

Majalah UNIVERSITAS NEGERI PADANG

EDISI 21/TAHUN VI/JAN-MAR/2026

Media Informatif, Edukatif, dan Santun

Email: majalah@unp.ac.id



MEMBUMI DENGAN SDGs

INOVASI

Strategi Ketahanan Energi
Implementasi Perpres
Nomor 109 Tahun 2025,
Solar B 50 dan Green
Economy

9

ARTIKEL

Layanan Bimbingan dan
Konseling untuk
Meningkatkan
Pendidikan Berkualitas

15

SEPUTAR MAHASISWA

Jejak Sebumi Mentawai
Mahasiswa UNP
Wujudkan Kepedulian
Sosial dan SDGs

17

RISET DAN PENGABDIAN

Dosen Universitas Negeri
Padang Kembangkan Alat
Konversi Sampah Plastik
Menjadi Bahan Bakar
Minyak

23



SDGs

Tagar SDGs (Sustainable Development Goals) digunakan untuk mempromosikan 17 tujuan pembangunan global 2030, yang berfokus pada kesejahteraan sosial, ekonomi, dan lingkungan, seperti #SDGs, #GlobalGoals, #TujuanPembangunanBerkelanjutan, dan #LeaveNoOneBehind. Tagar ini sering digunakan dalam kampanye media sosial untuk meningkatkan kesadaran akan kesetaraan, iklim, dan pengentasan kemiskinan

Sudah lebih dari sejak akhir 2024 yang lalu Universitas Negeri Padang (UNP) sudah menggunakan #SDGs di setiap pemberitaan melalui kanal media sosial milik UNP yakni Instagram, facebook dan Tiktok. Hal ini selain memberikan dukungan atau kebersamaan SDGs dengan program implementasi tridharma perguruan tinggi juga salah indikator penilaian internasional seperti QS World University Ranking (WUR) dan Time Higher Education (THE). Di tahun 2025 UNP masuk ranking 96 untuk SDGs Pendidikan Berkualitas.



Universitas Negeri Padang (UNP) berkomitmen kuat pada pencapaian SDGs melalui integrasi Tri Dharma, berfokus pada pendidikan berkualitas (SDGs 4), pemberdayaan ekonomi (SDG 1 & 8), dan kesehatan (SDG 3). Capaian UNP pada 2026 meliputi pengakuan internasional di bidang kesehatan, pendidikan, dan sosial (Times Higher Education) serta menempati peringkat 3 nasional penerima KIP Kuliah.

Maka pada edisi ke 21 tahun ke-6 ini, Majalah Universitas Negeri Padang mengangkat tema SDGs ini, karena sangat urgens dan menarik untuk dibahas karena sebenarnya komitmen UNP dalam gerakan pembangunan global ini sudah dimulai sejak tahun 2022 dengan berdirinya SDGs Center di UNP. Di samping itu program kerja UNP juga sangat terkait dengan fokus atau bidang yang ditetapkan dan terintegrasi pada aspek yang terkait dengan penekanan tersebut.

Pimpinan Redaksi

Prof. Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si.

CONTENT

SAJIAN UTAMA



Membumi Dengan SDGs: Bergerak dengan Dampak Kiprah UNP untuk Masa Depan Berkelanjutan

4

SERBA_SERBI UNP



UNP Perkuat Kolaborasi melalui Program Equity Community Development dengan Multimedia University

25

BUAH PIKIR



Membumi Dengan SDGs: Menjadikan UNP Bagian dari Solusi Masa Depan

7

ENTREPRENEURSHIP



UPT PKK Menjembatani Mahasiswa ke Dunia Profesional

42

TOKOH



Membaca Iklim Memahami Bencana

12

ALUMNISIANA



Riswandi, S.Pd. Dari Kampung ke Ruang Publik Menjaga Kepercayaan dengan Integritas

44

EDUKASI



Inovasi Pendidikan UNP dalam Mendukung Pendapaian SDGs

21

TENDIK



Menjaga Kepercayaan: Perjalanan Rozi sebagai Bendahara Pengeluaran

49

Tim Redaksi Majalah Universitas Negeri Padang tahun 2023 berdasarkan SK Rektor No. 122/UN35/KP/2023 tanggal 4 Januari 2023

Pengarah Redaksi :

Krismadinata, ST, MT, Ph.D.

Prof. Ganefri, Ph.D.

Prof. Dr. Refnaldi, M.Litt.

Prof. Dr. Ir. Remon Lapisa, S.T., M.T., M.Sc.

Prof. Dr. Ir. Anni Faridah, M.Si.

Dr. rer. nat. Deski Beri, S.Si., M.Si.

Penanggung Jawab:

Dr. Hijriyantomi Suyuthie, S.IP., M.M.

Penasehat Redaksi:

Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.

Pemimpin Redaksi:

Prof. Dr. Erianjoni, S.Sos, M.Si.

Wakil Pemimpin Redaksi:

Utari Dwi Rahma Sasmita, S.I.Kom.

Redaksi:

Prof. Dra. Asmar Yulastri, M.Pd., Ph.D.

Prof. Dr. Rahardian Z, S.Pd., M.Si.

Prof. Dr. Anton Komaini, S.Si., M.Pd.

Prof. Dr. Abna Hidayati, S.Pd., M.Pd.

Okki Trinanda, S.E., M.M.

Dr. Yenni Hayati, SS., M.Hum.

Dr. Nofrion, M.Pd.

Dr. Nofrahadi, M.Pd.

Dewi Anggraini, S.Pd., M.Pd.

Muhammad Adek, M.Hum.

Bidang Hukum:

Prof. Aldri Frinaldi, SH, M.Hum., Ph.D.

Afriva Khaidir, SH, M.Hum., MAPA, Ph.D.

Sekretariat:

Syafril, A.Md.

Titi Sarah, M.Hum.

Fotografer:

Aguswandi, A.Md.

Furqanul Hamdi, S. I. Kom

A.B. Apriyandi, A.Md.

Frima Ernesta, S.Pd.

Alamat Redaksi/Tata Usaha:

Kantor Humas Universitas Negeri Padang
 Lantai 1 Gedung Rectorate and Research Center UNP
 Jalan. Prof. Hamka, Air Tawar, Padang
 Telp. 0751-7053902

Filosofi Keberlanjutan



Keberlanjutan (*sustainability*) merupakan sebuah konsep terkait dengan upaya pemenuhan kebutuhan sekarang dengan tidak mengorbankan kemampuan generasi yang akan datang dalam pemenuhan kebutuhan mereka itu sendiri. Dalam konteks umum, diartikan kemampuan sebuah sistem, dengan proses yang berjalan, atau bentuk gaya hidup agar bertahan dan beradaptasi dalam jangka waktu panjang.

Dalam filosofi asal Jepang Kaizen diartikan perbaikan secara berkelanjutan merupakan prinsip hidup dan bekerja yang memerlukan pentingnya ada perubahan kecil, namun konsisten (*step by step*) agar memperoleh hasil besar. Dalam kebudayaan Jepang, filosofi tersebut bukan hanya diimplementasikan pada ranah industri, tetapi dijadikan metode berpikir pada masyarakat sebagai strategi menghadapi tantangan yang berkembang tiap harinya.

intinya, Kaizen merupakan filosofi yang memfokuskan perbaikan yang berkelanjutan dalam segala aspek hidup. Hal ini tidak hanya strategi dalam domain bisnis saja tetapi juga pola pikir yang mendorong para individu dan organisasinya untuk terus mencari cara dalam meningkatkan sistem/proses, produk, dan layanannya. Tidaklah sebagaimana dalam pendekatan Barat yang menekankan perbaikan, yang berfokus untuk perubahan secara besar bahkan dramatis, Kaizen menganjurkan adanya perubahan kecil melalui tahapan yang terakumulasi antar waktu dalam menciptakan sebuah kemajuan yang bersifat langgeng dan lebih bermakna.

Pada konteks operasional, Kaizen ditujukan untuk menciptakan alur kerja yang lebih baik dan, lebih cepat, serta lebih efisien, seringkali diaplikasikan dengan prinsip 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke*) merupakan metode manajemen tempat kerja dari Jepang dalam meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan keselamatan. Konsep ini memilah barang (ringkas), menata (rapi), membersihkan (resik), merawat (standarisasi), dan mendisiplinkan (rajin) untuk menciptakan lingkungan kerja produktif untuk sebuah keberlanjutan operasional, strategi dalam pengembangan inovasi baru dari proses bisnis terus digali upaya dalam peningkatan kinerja yang lebih optimal untuk menciptakan daya saing kompetitif dan tentunya sejalan dengan nilai ekonomi yang turut meningkat pula. Salah satu cara meningkatkannya melalui metode Kaizen. Pada dasarnya Kaizen adalah filosofi dari Jepang yang berarti “perubahan menuju kebaikan” atau “peningkatan berkelanjutan”, atau yang disebut juga dengan istilah *continuous improvement*. Konsep ini lebih berfokus pada perbaikan berkelanjutan, yang pastinya perbaikan ini berjalan ke arah yang positif. Selain digunakan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari, prinsip Kaizen juga sering digunakan pada bidang bisnis, yang berguna untuk peningkatan kualitas produksi dengan proses operasional yang efisien.

Implikasinya bagi kita, tentu pada program SDGs (*Sustainable Development Goals*) yang dilakukan oleh Universitas Negeri Padang (UNP) pada 17 area tujuan, dalam kegiatan tridharma perguruan tinggi. Adanya perubahan walaupun kecil dengan tahapan-tahapan yang terakumulasi dari waktu ke waktu dalam menciptakan sebuah kemajuan yang bersifat langgeng dan lebih bermakna untuk kemajuan UNP.

Krismadinata, Ph.D.

Rektor Universitas Negeri Padang



Bergerak dengan Dampak: Kiprah UNP untuk Masa Depan Berkelanjutan

Krisis global, perubahan iklim, ketimpangan sosial hingga ketahanan ekonomi kini menjadi persoalan hampir seluruh bangsa di dunia. Untuk menyelesaikan persoalan ini tentu dibutuhkan sejumlah kebijakan dan aksi nyata salah satunya dalam agenda sustainable development goal (SDGs). Agenda besar ini tentu perlu didukung semua pihak termasuk kampus sebagai ranah intelektual. Tagline kampus berdampak yang digagas kementerian saat ini menjadi relevan untuk membumikan SDGs. UNP sebagai kampus besar dari Ranah Minang saat ini sudah memainkan peran yang signifikan dalam mendukung program tersebut menuju masa depan berkelanjutan.

"Kampus diharapkan tidak menjadi menara gading yang sulit dijangkau namun memiliki peran besar dan strategis untuk mendukung agenda sdgs sehingga terwujud masyarakat yang sejahtera serta mampu menjaga bumi tetap Lestari agar bisa dinikmati anak cucu kelak," demikian disampaikan Wakil Rektor bidang Perencanaan, Kerjasama dan Hubungan Internasional, Dr. rer. nat. Deski Beri, S.Si, M.Si, di Padang ketika diwawancarai tim majalah UNP.

Menurut Deski yang merupakan Dosen pada Prodi Kimia UNP SDGs saat ini tidak lagi merupakan agenda global namun sudah menjadi tanggung jawab semua pihak untuk mensukseskannya termasuk



kampus. Kemendiknas saat ini juga menjadikan SDGs sebagai target capaian indikator kinerja utama (IKU) perguruan tinggi dengan tagline kampus berdampak. Dalam implementasinya menurut wakil rektor yang juga membidani perencanaan ini menegaskan bahwa kini seluruh aktivitas kampus diarahkan untuk memenuhi target SDGs. “Semua program kini fokus untuk mencapai target SDGs termasuk kebijakan dan program UNP, terutama mencakup tridharma perguruan tinggi,” kata alumni S3 dari The Karlsruhe Institute Of Technology Jerman tahun 2020.

Optimalisasi pencapaian SDGs di UNP juga didukung kelembagaan yang kuat dengan membentuk SDGs Center. Keberadaan SDGs Center di UNP tahun dimulai tahun 2021 digagas oleh Prof Ganefri, PHd yang waktu itu Rektor UNP. Ketika itu, pihak Kementerian Desa dan Transmigrasi merangkul UNP untuk riset evaluasi tenaga pendamping desa di Provinsi Sumatera Barat, maka didirikanlah SDGs Center UNP yang diketuai oleh Prof. Erianjoni dan dilanjutkan oleh Prof. Abna Hidayati mulai tahun 2023 hingga tahun 2025. Awal tahun 2026 SDGs Center diketuai oleh Dwi Sudarno Putra, S.T., M.T., Ph.D, yang juga Kasubdit Layanan Internasional, pada Direktorat Kerjasama, Reputasi dan Internasionalisasi UNP.

Wakil Rektor Deski menjelaskan fokus SDGs UNP untuk mencapai SDGs 1, 3, 4, 8 dan 17, yakni tanpa kemiskinan, kehidupan yang sehat dan sejahtera, pendidikan berkualitas, pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi serta kemitraan. Sebagai kampus yang fokus kepada Pendidikan, UNP saat ini mencapai peringkat 96 dunia khusus bidang Pendidikan berkualitas melalui perankingan Times Higher Education (THE). “UNP cukup menonjol di bidang Pendidikan, dengan hadirnya riset riset berdampak tinggi serta beragam aktivitas yang fokus untuk mencapai Pendidikan berkualitas,” kata Deski.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Deski, implementasi Bidang Pendidikan adalah penguatan kurikulum berbasis education (OBE), kurikulum ini memang berdampak meningkatkan kualitas lulusan. Dalam penguatan kurikulum juga diintegrasikan SDGs dalam perencanaan pembelajaran dan proses pembelajarannya sehingga mahasiswa secara tidak langsung juga memahami dan membumikan SDGs dalam semua aktivitasnya. Selanjutnya dalam bidang ini juga fokus pada kegiatan mahasiswa di luar kampus melalui kegiatan magang, proyek desa dan pertukaran mahasiswa. UNP juga meningkatkan perannya dalam melatih tenaga kependidikan khususnya pelatihan

bidang teknologi informasi terutama pemanfaatannya dalam pembelajaran. Tidak kalah pentingnya adalah program digitalisasi pembelajaran dalam aktivitas elearning dan hibryd learning serta penguatan program literasi digital, finansial dan lingkungan.

Terkait program proyek desa merupakan prioritas, karena memang pengembangan SDGs UNP fokus mendampingi desa-desa atau nagari yang ada di Sumatera Barat dan daerah sekitarnya. “Sejumlah program di UNP memang diarahkan untuk mendampingi desa/nagari, dalam bentuk kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat baik dilakukan oleh dosen maupun mahasiswa,” kata Wakil Rektor yang pernah menjabat sebagai Kepala Badan Penjaminan Mutu Internal UNP.

Lebih lanjut dijelaskan Deski, SDGs tentang kemitraan juga menjadi prioritas utama dalam pencapaian SDGs UNP. Kampus yang berlokasi di Kota Padang dan beberapa daerah kabupaten/kota ini jug aktif menjalin kemitraan dengan semua pihak, mulai dari perguruan tinggi, pemerintah pusat dan daerah kabupaten/kota. Kegiatannya diarahkan untuk peningkatan kualitas masyarakat, mitigasi bencana karena Sumbang merupakan daerah yang rawan bencana serta edukasi masyarakat agar secara pro aktif menjaga lingkungan.

Deski menjelaskan, peran sejumlah program studi untuk mensukseskan SDGs yakni Teknik sipil misalnya mendesain rumah tahan gempa, hal ini penting dilakukan karena hampir Sebagian besar daerah ini rawan bencana gempa, Prodi Kedokteran fokus untuk meningkatkan Kesehatan masyarakat, pencegahan stunting dan juga edukasi masyarakat terkait Kesehatan dan penyakit yang rawan muncul ketika bencana. “Semoga prodi kita arahkan kegiatan tridharmanya menyentuh SDGs, agar pencapaian indikator dan program SDGs ini bisa optimal,” ujar Deski Berri.

Dalam bidang penelitian, UNP menunjukkan produktivitas yang signifikan, dengan mencatatkan lebih dari 2.800 publikasi terindeks Scopus. Ribuan karya ilmiah dan sitasi yang terus berkembang. Riset-riset ini tidak berhenti di jurnal, tetapi diarahkan untuk menjawab persoalan nyata, mulai dari pendidikan, ekonomi lokal, hingga pengembangan teknologi dan budaya, termasuk kuliner dan gastronomi—bidang yang juga menjadi kekuatan khas Sumatera Barat.

Dampak nyata UNP dalam membumikan SDGs menjadi perhatian berbagai pihak. Pemerintah daerah, masyarakat, hingga mitra industri mulai menempatkan kampus sebagai mitra strategis pembangunan. Program pemberdayaan masyarakat, penguatan UMKM,



Dr. rer. nat. Deski Berri, S.Si, M.Si.



hingga inovasi desa menjadi bukti bahwa kehadiran kampus tidak lagi eksklusif, melainkan inklusif dan kolaboratif.

“Kita inginkan kampus ini menjadi solusi pemikiran atas semua persoalan masyarakat terkait bidang-bidang SDGs ini, sehingga dampak UNP sebagai pusat intelektual semakin dirasakan masyarakat, demikian Deski Berri.

Peran Riset dan Pengabdian

Tingginya pencapaian SDGs UNP tidak terlepas dari aktivitas riset dan pengabdian masyarakat pada kampus dengan slogan alam takambang menjadi guru tersebut. Sebelum ada kebijakan mengenai kampus berdampak yang digaungkan oleh Kementerian, UNP sudah selangkah lebih maju dalam membumikan SDGs dalam bentuk aksi nyata di masyarakat. Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Prof. Dr. Anton Komaini, M. Pd menjelaskan bahwa saat ini kebijakan di UNP semua riset dan pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan pendanaan internal UNP difokus untuk mendukung salah satu dari indikator SDGs. “Kegiatan riset dan publikasi semuanya kita arahkan kepada pencapaian indikator SDGs ini, apalagi kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sudah pasti mendukung indikator ini,” kata Prof Anton yang merupakan guru besar termuda di UNP yang saat meraih guru besarnya berusia 36 tahun. Lebih lanjut dijelaskan Prof Anton. Salah satu contoh paling konkret adalah program Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbasis SDGs. Pada tahun 2025, UNP menerjunkan 5.180 mahasiswa ke berbagai wilayah dengan pendampingan 210 dosen. “ Tahun 2026 kita juga menurunkan lebih dari 5.000 mahasiswa dalam program serupa,” ujar Kata Guru Besar asal Fakultas Ilmu Keolahragaan tersebut.

Prof Anton menyebutkan bahwa program KKN tidak hanya sekedar formalitas akademik namun dirancang langsung menyentuh isu-isu SDGs, seperti, pencegahan stunting, penguatan UMKM, digitalisasi

nagari, dan ketahanan iklim masyarakat. “ Ribuan mahasiswa tidak hanya belajar di kelas, tetapi menjadi agen perubahan di lapangan. Inilah wujud konkret dari *membumikan SDGs*: menghadirkan solusi nyata di tingkat akar rumput, “ kata Prof Anton.

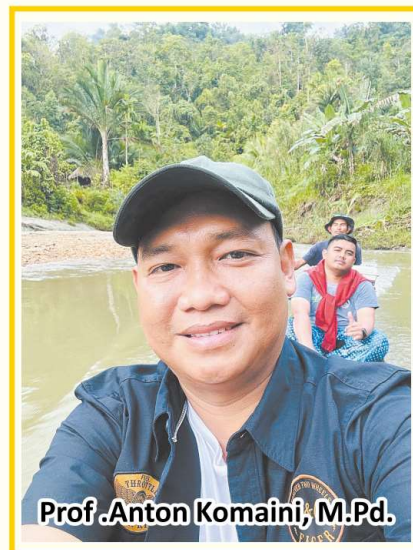
Lebih lanjut dijelaskan Prof Anton, khusus kegiatan KKN mahasiswa diarahkan untuk mendukung program nagari creative hub. Mahasiswa KKN dalam hal ini memberikan pendampingan di masyarakat dalam bentuk penggalan potensi daerah dan pengembangan produk-produk unggulan nagari yang bisa dijual untuk menambah income masyarakat. Program ini didukung penuh oleh instansi terkait yakni Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Pariwisata. Selain itu juga ada program yang terkait dengan Dinas Lingkungan Hidup yakni pemanfaatan sampah menjadi produk yang bernilai jual tinggi. “Program KKN dengan Dinas Lingkungan Hidup ini, juga mendapatkan penghargaan bidang perubahan iklim,” kata Anton. Sejumlah kegiatan dilakukan dalam rangka KKN (Program Kampung Iklim) Proklamasi ini yakni menanam pohon serta tanaman toga di lingkungan masyarakat.

“Mahasiswa KKN mendorong masyarakat dan ikut terlibat dalam mengoptimalkan lahan kosong di wilayah setempat untuk ditanami tanaman obat dan sayuran yang bermanfaat bagi masyarakat,” kata peneliti handal UNP tersebut.

Lebih lanjut dijelaskan Prof Anton, program KKN yang digagas UNP berbeda dengan KKN konvensional lainnya yakni Berbasis data (*needs assessment masyarakat*), terintegrasi dengan riset dosen, berorientasi output dan dampak (bukan hanya kegiatan), mendorong inovasi mahasiswa. “Mahasiswa UNP datang ke nagari/desa dengan program, harapan kita kehadiran mahasiswa tersebut dapat meningkatkan indikator pencapaian SDGs di desa setempat,” kata Prof Anton. Lebih lanjut dijelaskan oleh dosen asal Kota Bengkulu tersebut, hampir seluruh desa/nagari di Sumbawa bahkan desa di provinsi tetangga sudah didampingi oleh mahasiswa KKN asal UNP.

Pencapaian UNP dalam SDGs menempatkan UNP meraih sejumlah penghargaan dari pihak-pihak terkait. Prof Anton menjelaskan komitmen UNP dalam membumikan SDGs juga tercermin dari kepemimpinan di tingkat nasional. Rektor UNP, Krismadinata, dipercaya sebagai Ketua Forum Rektor Peduli Kependudukan yang berkolaborasi dengan BKKBN. Peran ini mempertegas bahwa kontribusi UNP tidak berhenti pada tataran kampus, tetapi turut membentuk arah kebijakan pembangunan sumber daya manusia Indonesia, mulai dari isu stunting hingga pemanfaatan bonus demograf.

“Melalui program ini, UNP mensosialisasikan pencegahan stunting, dan kampanye makanan sehat, harapannya melalui program-program tersebut semakin mempertegas peran UNP untuk kehidupan berkelanjutan” Demikian ungkap Prof Anton Komaini, M.Pd. Abna Hidayati dan Erianjoni.(*)





Dwi Sudarno Putra, S.T., M.T., Ph.D.

Kasubdit Reputasi UNP

MEMBUMI DENGAN SDGs: MENJADIKAN UNP BAGIAN DARI SOLUSI MASA DEPAN

Bagi kami, Sustainable Development Goals (SDGs) bukan sekadar agenda pembangunan global yang berhenti pada slogan, indikator, atau pemeringkatan internasional. SDGs adalah arah bersama tentang bagaimana perguruan tinggi harus hadir menjawab persoalan nyata masyarakat. Karena itu, di Universitas Negeri Padang, kami memandang SDGs bukan hanya sebagai program tambahan, tetapi sebagai bagian penting dari arah strategis universitas ke depan. Kampus tidak cukup hanya menjadi tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi harus menjadi pusat solusi, pusat inovasi, dan pusat perubahan sosial yang mampu memberi dampak nyata bagi kehidupan masyarakat.



Dalam beberapa tahun terakhir, isu keberlanjutan semakin menjadi perhatian dunia pendidikan tinggi. Perguruan tinggi tidak lagi hanya diukur dari jumlah lulusan, akreditasi, atau publikasi ilmiah semata, tetapi juga dari kontribusinya dalam menyelesaikan persoalan global seperti pendidikan, kemiskinan, kesehatan, lingkungan, energi, dan ketimpangan sosial. Dalam konteks inilah SDGs menjadi penting sebagai kerangka bersama untuk membangun masa depan yang lebih baik dan berkelanjutan.

Sebagai universitas yang terus berkembang, UNP melihat bahwa implementasi SDGs perlu ditempatkan dalam kerangka pembangunan institusi jangka panjang. Karena itu, nilai-nilai pembangunan berkelanjutan mulai diintegrasikan ke dalam berbagai kebijakan strategis universitas, baik dalam bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, maupun tata kelola kampus.

Kami menyadari bahwa kampus memiliki posisi yang sangat strategis dalam membentuk generasi masa depan. Apa yang dipelajari mahasiswa hari ini akan menentukan bagaimana mereka mengambil keputusan di masa mendatang. Oleh sebab itu, penguatan kesadaran terhadap isu keberlanjutan perlu dimulai sejak proses pendidikan berlangsung.

Ke depan, UNP tidak hanya ingin menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik, tetapi juga lulusan yang memiliki kesadaran sosial, literasi global, dan kepedulian terhadap lingkungan. Kami percaya bahwa kualitas pendidikan tidak cukup hanya diukur dari kemampuan intelektual, tetapi juga dari kemampuan manusia untuk menghadirkan solusi bagi kehidupan.

Dalam kerangka strategis universitas, penguatan SDGs akan terus diarahkan

pada integrasi tridarma perguruan tinggi. Pada aspek pendidikan, pengembangan kurikulum berbasis keberlanjutan menjadi salah satu fokus penting. Mahasiswa perlu diperkenalkan pada isu-isu global yang relevan dengan bidang keilmuan mereka, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga kontekstual dan aplikatif.

Kami melihat bahwa dunia kerja dan masyarakat masa depan membutuhkan lulusan yang adaptif, kolaboratif, dan mampu berpikir lintas disiplin. Karena itu, pembelajaran berbasis proyek, riset terapan, kewirausahaan sosial, hingga penguatan literasi digital dan literasi lingkungan menjadi bagian penting dalam arah pengembangan pendidikan di UNP.

Pada aspek penelitian, UNP ke depan terus mendorong lahirnya riset-riset yang berorientasi pada penyelesaian masalah masyarakat. Penelitian tidak boleh berhenti sebagai laporan akademik yang tersimpan di perpustakaan, tetapi harus memiliki dampak nyata. Karena itu, penguatan riset berbasis SDGs menjadi salah satu prioritas strategis universitas.

Kami ingin penelitian dosen dan mahasiswa mampu menjawab persoalan riil, mulai dari pengembangan pendidikan berkualitas,



pemberdayaan ekonomi masyarakat, pengelolaan lingkungan, teknologi tepat guna, kesehatan masyarakat, hingga penguatan budaya lokal. Dengan demikian, riset benar-benar hadir sebagai bagian dari solusi pembangunan.

Selain penelitian, pengabdian kepada masyarakat juga menjadi ruang penting dalam membumikan SDGs. Kami percaya bahwa kampus harus hadir lebih dekat dengan masyarakat. Karena itu, pengabdian tidak hanya dipahami sebagai kegiatan formal tahunan, tetapi sebagai proses kolaborasi berkelanjutan antara universitas dan masyarakat.

Melalui berbagai program pengabdian, mahasiswa dan dosen didorong untuk terlibat langsung memahami kebutuhan masyarakat, merancang solusi bersama, dan menciptakan dampak sosial yang berkelanjutan. Pendekatan seperti ini penting karena persoalan masyarakat sering kali tidak dapat diselesaikan hanya dengan pendekatan teoritis.

Dalam implementasi SDGs, UNP juga memandang penting penguatan tata kelola kampus yang berkelanjutan. Kampus masa depan harus menjadi ruang yang inklusif, ramah lingkungan, dan berbasis efisiensi sumber daya. Karena itu, pengembangan *green campus* menjadi salah satu arah strategis yang terus diperkuat.

Pengurangan penggunaan plastik, pengelolaan sampah, efisiensi energi, penguatan ruang terbuka hijau, hingga pengembangan budaya hemat energi merupakan langkah-langkah kecil yang akan terus diperluas dalam kehidupan kampus. Kami percaya bahwa keberlanjutan harus dimulai dari kebiasaan sehari-hari.

Selain itu, transformasi digital juga menjadi bagian penting dalam mendukung implementasi SDGs di lingkungan universitas. Pemanfaatan teknologi informasi tidak hanya bertujuan meningkatkan efisiensi layanan akademik, tetapi juga memperluas akses pendidikan, memperkuat kolaborasi global, dan mendukung pengembangan inovasi berbasis teknologi.

Kami melihat bahwa tantangan masa depan akan semakin kompleks. Karena itu, perguruan tinggi tidak bisa berjalan sendiri. Kolaborasi menjadi kunci penting dalam membangun ekosistem keberlanjutan. Dalam beberapa tahun ke depan, UNP akan terus memperkuat kerja sama dengan berbagai pihak, baik pemerintah, dunia industri, komunitas masyarakat, maupun perguruan tinggi internasional.

Kerja sama internasional menjadi bagian strategis dalam memperkuat kapasitas universitas. Program *student exchange*, *team teaching*, *joint research*, *visiting professor*, hingga pengabdian internasional akan terus dikembangkan sebagai ruang pertukaran

pengetahuan dan pengalaman global.

Namun, kami juga percaya bahwa menjadi kampus global bukan berarti meninggalkan identitas lokal. Justru kekuatan utama UNP terletak pada kemampuannya mengintegrasikan perspektif global dengan nilai-nilai lokal Minangkabau. Filosofi *alam takambang jadi guru* mengajarkan bahwa manusia harus belajar dari kehidupan dan menjaga keseimbangan dengan alam. Nilai ini sangat relevan dengan semangat pembangunan berkelanjutan.

Begitu pula falsafah *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah* yang menekankan pentingnya harmoni antara manusia, sosial, budaya, dan spiritualitas. Kami percaya bahwa pembangunan yang berkelanjutan tidak hanya berbicara tentang pertumbuhan ekonomi atau teknologi, tetapi juga tentang nilai, etika, dan kemanusiaan.

Tentu saja, membumikan SDGs bukan pekerjaan yang mudah. Tantangan terbesar bukan hanya soal program, tetapi bagaimana membangun kesadaran kolektif di seluruh sivitas akademika. SDGs tidak akan berhasil jika hanya dipahami oleh sebagian kecil unit atau menjadi agenda administratif semata. Ia harus menjadi budaya bersama.

Karena itu, ke depan diperlukan penguatan sinergi lintas unit di lingkungan universitas agar implementasi SDGs berjalan lebih terintegrasi. Setiap fakultas, program studi, lembaga, hingga organisasi kemahasiswaan perlu memiliki kontribusi yang jelas dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.

Kami juga percaya bahwa mahasiswa memiliki posisi yang sangat penting dalam gerakan ini. Mahasiswa bukan hanya peserta pendidikan, tetapi agen perubahan yang memiliki energi, kreativitas, dan keberanian menghadirkan inovasi. Kampus perlu memberi ruang yang lebih luas agar mahasiswa dapat terlibat aktif dalam berbagai program berbasis SDGs.

Pada akhirnya, membumikan SDGs bagi kami bukan sekadar memenuhi target internasional atau meningkatkan reputasi universitas. Lebih dari itu, membumikan SDGs berarti memastikan bahwa keberadaan perguruan tinggi benar-benar memberi manfaat bagi masyarakat dan masa depan.

Kami berharap UNP ke depan tidak hanya dikenal sebagai institusi pendidikan yang unggul secara akademik, tetapi juga sebagai universitas yang mampu menghadirkan solusi, membangun kolaborasi, dan memberi kontribusi nyata bagi pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal, nasional, maupun global. Sebab pada akhirnya, kampus yang besar bukan hanya kampus yang memiliki gedung megah atau teknologi modern, tetapi kampus yang mampu menumbuhkan harapan, menghadirkan perubahan, dan tetap berpihak pada masa depan manusia dan lingkungan.



Strategi Ketahanan Energi

Implementasi Perpres Nomor 109 Tahun 2025,

Solar B 50

dan

Green Economy

By Renold Energy - PPKLH UNP

Krisis energi global, fluktuasi harga minyak mentah, serta meningkatnya ketegangan geopolitik di kawasan produsen minyak dunia telah mendorong banyak negara untuk mempercepat transisi energi. Konflik di kawasan Timur Tengah, gangguan rantai pasok minyak, dan ketergantungan negara-negara berkembang terhadap impor bahan bakar minyak (BBM) menyebabkan harga solar dunia menjadi semakin tidak stabil. Indonesia, sebagai negara berkembang memandang pentingnya diversifikasi sumber energi nasional agar ketahanan energi tidak sepenuhnya bergantung pada pasokan BBM fosil impor. Bahkan pada awal 2026, pemerintah Indonesia tetap harus menjaga harga BBM subsidi di tengah gejolak harga minyak akibat ketegangan geopolitik global.



Dr. Ir. Mulya Gusman, M.T.
Direktur ReNol Energy

Direktur ReNol Energy Dr. Ir. Mulya Gusman.MT menyampaikan Kolaborasi dengan PPKLH UNP ini merupakan kontribusi Perguruan Tinggi dalam implementasi Peraturan Presiden Nomor 109 Tahun 2025 tentang Penanganan Sampah Perkotaan Melalui Pengolahan Sampah Menjadi Energi Terbarukan Berbasis Teknologi Ramah Lingkungan. Peraturan ini menandai perubahan paradigma bahwa sampah tidak lagi dipandang sebagai masalah, melainkan sebagai sumber energi terbarukan yang dapat diolah menjadi , bioenergi, maupun bahan bakar minyak terbarukan. Perpres tersebut secara eksplisit membuka ruang bagi produksi solar sintetis berbasis limbah melalui teknologi ramah lingkungan, termasuk dari ban dan plastik bekas.



Penyerahan Bantuan Solar Daerah Bencana Agam oleh PPKLH UNP-ReNol Energy-Prawira Group



Dari sisi kebijakan nasional, inovasi solar EBT dari ban dan plastik bekas memiliki keterkaitan strategis yakni sebagai campuran/ blending dengan program biodiesel nasional B50. Pemerintah Indonesia menargetkan peningkatan campuran biodiesel dari B40 menuju B50 untuk mengurangi impor .

Ban bekas dan plastik merupakan limbah anorganik yang sulit terurai dan menjadi sumber pencemaran lingkungan. Ban bekas mengandung karet sintetis, karbon hitam, sulfur, dan hidrokarbon rantai panjang, sedangkan plastik tersusun atas polimer berbasis minyak bumi. Kedua material tersebut memiliki kandungan energi kalor yang tinggi sehingga potensial dikonversi menjadi solar yang dapat digunakan untuk mesin diesel, pembangkit, dan sektor transportasi.

Dalam perspektif green economy, pemanfaatan sampah an organik ban dan plastik bekas menghasilkan tiga manfaat sekaligus: pengurangan volume sampah, penurunan emisi karbon, dan penciptaan nilai tambah ekonomi. Dengan demikian, pengolahan limbah menjadi solar EBT tidak hanya menyelesaikan masalah lingkungan, tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru pada sektor pengumpulan limbah, pengolahan, distribusi bahan bakar, hingga industri teknologi.



Penyerahan Bantuan Solar Daerah Bencana Agam oleh PPKLH UNP-ReNol Energy-Prawira Group

Hasil Olahan Bahan Bakar ReNol Energy



ReNol Energy untuk bahan bakar mesin diesel pertanian



ReNol Energy untuk bahan bakar alat berat/Forklift



Produk telah teruji di lapangan dan digunakan pada beberapa mesin diesel, termasuk mesin pertanian (mesin bajak sawah), forklift, serta kendaraan roda empat (kijang kapsul) dengan performa yang konsisten dan peningkatan efisiensi operasional.

Implementasi gagasan tersebut telah dilakukan oleh Renold Energy bersama PPKLH UNP, menghasilkan solar dari plastik dan ban bekas dengan nilai CN (Cetane Number) 51 -53 kualitas solar setara dextrite dengan efisiensi 80% sd 85 % (tergantung bahan baku), artinya 1 kg plastik/ban menghasilkan 0,8 - 0,85 liter solar.

Pada Februari 2026 kerjasama dengan ReNol Energy-PPKLH UNP-Prawira Group dan Dinas LH Kab Agam, hasil kolaborasi tersebut telah menghasilkan satu (1) ton solar dari sampah plastik yang kemudian dimanfaatkan untuk mendukung penanganan bencana di Kabupaten Agam antara lain untuk penerangan genset untuk mushalla dan puskesmas, serta alat berat pada lokasi bencana . Keberhasilan ini menunjukkan bahwa teknologi pengolahan limbah menjadi solar EBT tidak hanya layak secara teknis, tetapi juga relevan secara sosial dan ekonomis.

Ketua PPKLH UNP Prof Indang Dewata menjelaskan inovasi teknologi dan kerjasama ini dilaksanakan melalui pendekatan penelitian, pembelajaran dan pengabdian masyarakat sehingga

mengurangi timbunan sampah/ limbah yang berpotensi mencemari lingkungan.

Direktur Prawira Group Bobi Rahman.ST, sekaligus Ketua IKTP Tambang UNP juga menambahkan bahwa perusahaannya selalu berkomitmen untuk selalu berkontribusi kemajuan teknologi terutama tentang masalah lingkungan dan energy.

Produk solar dari limbah ini sudah digunakan oleh berbagai masyarakat dan industri yakni :

1. Mesin bajak sawah
2. Mobil berbahan bakar Diesel
3. Truck Hino
4. Forklift
5. Dozer
6. Exavator



Penyerahan Bantuan Solar Daerah Bencana Agam oleh PPKLH UNP-ReNol Energy-Prawira Group

Membaca Iklim, Memahami Bencana



“Tuhan memberikan apa yang kita butuhkan, bukan yang kita inginkan.”

Dr. Nofi Yendri Sudiar, M.Si.

Dalam beberapa tahun terakhir, bencana hidrometeorologi datang berulang, dengan pola yang semakin sulit diprediksi, intensitas meningkat, dan dampak yang meluas. Hujan yang dulu dianggap bagian siklus alam, kini menjadi ancaman. Di banyak tempat, sungai tidak lagi mampu menampung aliran air, tanah kehilangan daya serap, dan wilayah yang sebelumnya aman mulai terdampak.

Dalam konteks ini, persoalan tidak berhenti pada bagaimana bencana terjadi, tetapi bagaimana manusia memahami hubungan antara lingkungan, aktivitasnya sendiri, dan perubahan yang berlangsung secara perlahan namun pasti. Ketika frekuensi meningkat dan pola menjadi tidak menentu, pendekatan yang melihat bencana sebagai peristiwa sesaat menjadi tidak lagi memadai. Dibutuhkan cara pandang yang mampu membaca keterkaitan antara proses fisik, perubahan lingkungan, dan perilaku manusia.

Di sinilah **Dr. Nofi Yendri Sudiar, M.Si** menempatkan dirinya. Berangkat dari disiplin fisika, ia melihat fenomena iklim bukan sekadar gejala alam, melainkan sistem yang dapat dipahami melalui parameter-parameter yang terukur. Namun, dalam perjalanannya, pendekatan tersebut tidak berhenti pada angka dan model. Ia bergerak ke arah yang lebih luas, menjadikan ilmu sebagai alat untuk membaca realitas yang dihadapi masyarakat.

Bidang yang ia tekuni pada dasarnya bukan kebencanaan. Pengajar di bidang fisika ini justru berangkat dari kajian kenyamanan iklim, konsep yang selama ini lebih sering

dipahami secara subjektif. Ia mencoba menariknya ke dalam kerangka yang terukur. Suhu, kelembaban, kecepatan angin, radiasi matahari, dan curah hujan menjadi parameter untuk membaca kenyamanan secara objektif. Dari kajian tersebut, ia menemukan bahwa standar kenyamanan untuk konteks Indonesia berada pada rentang suhu efektif 25 hingga 28 derajat, bukan sekadar suhu terukur, tetapi suhu yang dirasakan tubuh manusia.

Pendekatan ini membawanya pada satu pemahaman lain: ketika kenyamanan bisa diukur, ia juga bisa direayasa. Lingkungan tidak lagi sepenuhnya diterima apa adanya, tetapi dapat diintervensi melalui vegetasi, keberadaan air, dan tata ruang. Ilmu, dalam hal ini, tidak berhenti pada penjelasan, tetapi bergerak menuju kemungkinan solusi. Namun, dari titik itulah ia justru semakin dekat dengan persoalan kebencanaan.

Ketika kenyamanan tidak lagi tercapai, ketidakseimbangan lingkungan tidak berhenti pada rasa tidak nyaman, tetapi berubah menjadi bencana.

Sosok yang kerap turun langsung ke lapangan ini melihat bahwa bencana bukan peristiwa yang berdiri sendiri, melainkan bagian dari proses panjang perubahan lingkungan. Salah satu yang ia soroti adalah berkurangnya tutupan hutan, yang berdampak pada menurunnya kemampuan alam menyerap karbon. Akibatnya, gas rumah kaca tetap bertahan di atmosfer, suhu meningkat, dan sebagian besar panas tersebut diserap oleh laut. Ketika suhu permukaan laut melampaui ambang tertentu, energi yang terbentuk memicu cuaca ekstrem, termasuk siklon tropis yang sebelumnya jarang terjadi. Dalam kondisi seperti ini, hujan tidak lagi datang sebagai siklus biasa, tetapi dengan intensitas yang jauh melampaui normal.





Ia melihat bahwa situasi ini tidak lagi bisa disebut sekadar perubahan iklim. Pola yang dulu relatif dapat diprediksi kini menjadi tidak menentu, sementara frekuensi kejadian ekstrem semakin meningkat. Curah hujan yang sebelumnya berada dalam kisaran normal kini dapat melonjak hingga beberapa kali lipat, membuat tanah dan sistem drainase tidak lagi mampu menahan air. Dampaknya, banjir dan longsor menjadi lebih sering terjadi.

Di sisi lain, ia juga menyoroti peran manusia dalam memperparah kondisi tersebut. Penyempitan sungai, berkurangnya daerah resapan, serta pembangunan yang tidak mempertimbangkan karakter lingkungan mempercepat terjadinya bencana. Sebaliknya, infrastruktur yang dirancang dengan mempertimbangkan kondisi alam, seperti sungai yang lebar dan dalam, dapat mengurangi risiko yang ada.

Karena itu, ia melihat bahwa persoalan ini tidak bisa diselesaikan dengan satu

pendekatan saja. Dibutuhkan keterlibatan banyak pihak, dari kebijakan hingga perilaku individu. Pengelolaan sampah, pengurangan plastik, hingga penghematan energi menjadi bagian dari upaya yang saling terhubung dalam menekan peningkatan gas rumah kaca. Dalam praktiknya, ia tidak hanya berhenti pada analisis. Ia terlibat langsung dalam pemetaan wilayah terdampak bencana menggunakan drone, mengumpulkan data dalam skala besar, lalu mengolahnya sebagai dasar pemahaman kondisi lapangan. Keterlibatan ini memberinya perspektif yang berbeda, bahwa bencana tidak hanya soal angka dan model, tetapi juga tentang bagaimana masyarakat menghadapinya.



Perjalanan keilmuan yang Nofi Yendri jalani tidak terbentuk dalam satu garis yang lurus. Di masa mudanya, arah yang ia bayangkan justru berbeda. Pria yang akrab disapa Pak Cunop ini pernah bercita-cita menjadi pendakwah, dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang dekat dengan bacaan-bacaan

keagamaan. Keinginan itu bahkan sempat membawanya ingin melanjutkan pendidikan ke Gontor sejak sekolah dasar, meskipun akhirnya tidak mendapat izin dari orang tua.

Memasuki masa sekolah menengah, lingkungan pergaulan dan pengalaman belajar mulai memperluas cara pandangnya. Ia terbiasa mengikuti berbagai kompetisi sains sejak SMA, berinteraksi dengan lingkungan yang mendorongnya untuk berpikir kompetitif dalam ilmu pengetahuan. Pada fase ini, ia mulai melihat kemungkinan lain dalam hidupnya, termasuk menjadi akademisi.

Namun, perjalanan itu tidak selalu berjalan mulus. Kesalahan teknis dalam penulisan nama membuatnya gagal dalam seleksi

masuk perguruan tinggi, sementara teman-temannya justru berhasil melanjutkan studi ke berbagai kampus unggulan. Situasi ini sempat menimbulkan tekanan dan kekecewaan, terutama karena ia menjadi satu-satunya dalam kelompoknya yang tidak lolos.

Fase tersebut membawanya pada periode yang ia sendiri gambarkan sebagai masa "berontak". Di awal masa kuliah, ia lebih banyak menghabiskan waktu di luar kelas, terlibat dalam aktivitas organisasi, dan aktif dalam gerakan mahasiswa pada masa reformasi. Ia jarang mengikuti perkuliahan secara penuh, tetapi justru menemukan pembelajaran lain di luar ruang formal, bagaimana berinteraksi, membangun jejaring, dan memahami dinamika sosial.

Pengalaman itu tidak berhenti sebagai episode yang terpisah. Keterlibatan dalam aktivitas lapangan, termasuk hobi mendaki gunung dan kegiatan pencinta alam, secara perlahan membentuk ketertarikannya terhadap fenomena cuaca dan lingkungan. Dari situ, ketertarikan terhadap fisika tidak



lagi berhenti pada teori, tetapi menemukan relevansinya dalam kehidupan nyata.

Di luar aktivitas akademik dan lapangan, kehidupan tokoh yang baru saja dilantik sebagai kepala Pusat Inovasi, Hilirisasi dan Kerjasama Industri LPPM UNP ini juga diwarnai oleh dinamika personal. Ia menjalani kehidupan keluarga dengan kondisi yang tidak selalu berada dalam satu tempat atau *long distance relationship*, membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga dengan cara yang tidak konvensional. Dalam situasi tersebut, ia tetap berusaha menjaga keseimbangan, salah satunya dengan meluangkan waktu untuk bepergian bersama keluarga ketika kesempatan memungkinkan. Ia mengaku senang melakukan *road trip* dengan jarak ribuan kilometer bersama keluarga. Yang dinikmati bukan destinasinya, tapi memori-memori yang tercipta dari perjalanan-perjalanan tersebut.

Dalam keseluruhan perjalanan yang dijalani, terlihat bahwa ilmu yang ditekuni tidak berhenti pada ruang akademik. Ilmu bergerak, mengikuti dinamika yang ada, dan terus beradaptasi dengan persoalan yang dihadapi. Dari fisika yang awalnya berangkat dari konsep dasar, membawanya ke ruang yang lebih luas, menyentuh kehidupan sehari-hari, kebijakan, hingga cara manusia memahami lingkungannya.

(OKKI TRINANDA)



"Ketika kenyamanan tidak lagi tercapai, ketidakseimbangan lingkungan berubah menjadi bencana."



Dr. Nofi Yendri Sudiar, M.Si.

Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Pendidikan Berkualitas

Afdal

(Guru Besar Bimbingan dan Konseling FIP UNP)
afdal.kons@fip.unp.ac.id



Setiap kali mendengar frasa “pendidikan berkualitas”, yang terbayang oleh kita adalah kurikulum canggih, guru yang hebat, atau fasilitas pendukung (seperti laboratorium dan lainnya) yang modern. Akan tetapi, jauh dari itu semua, pendidikan berkualitas, yang menjadi satu dari 17 tujuan pembangunan berkelanjutan -- *Sustainable Development Goals (SDGs)*, tidak hanya dilihat dari aspek aspek dimaksud, akan tetapi memastikan pendidikan yang inklusif, adil, dan berkualitas serta mendorong kesempatan belajar sepanjang hayat bagi semua. Kualitas pendidikan tidak hanya dilihat dari kondisi “kasat mata” saja, akan tetapi jauh dari kondisi kondisi ruang psikologis dari pendidikan itu sendiri.

Sebagai tujuan pembangunan berkelanjutan, usaha untuk menjadikan pendidikan yang berkualitas adalah usaha kolaborasi yang tidak hanya bisa dicapai oleh satu pihak saja, akan tetapi membutuhkan kolaborasi yang intensif dengan banyak ahli, banyak aspek dan banyak dimensi. Peran Konselor, sebagai pengampu utama layanan Bimbingan dan konseling di lingkup pendidikan, seringkali dianggap sebelah mata. Ruang layanan dan fasilitas Bimbingan dan Konseling (BK) nyaris tak pernah masuk hitungan. Padahal, secara filosofis, BK lahir dari sebuah keyakinan mendasar: setiap individu itu unik, memiliki potensi, dan berhak berkembang secara optimal.

Secara pribadi, saya mengapresiasi Pidato Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah pada peringatan Hari Pendidikan Nasional, 2 Mei 2026, yang menyampaikan peran bimbingan dan konseling sebagai upaya yang serius dari pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. Salinan pidato ditemukan bahwa filosofi Ki Hajar Dewantara menjadi poin utama pendidikan Indonesia, dengan *sistem among*: yakni asah (ilmu), asih (kasih sayang), dan asuh (pendampingan, pembinaan). Peran asah (ilmu), asih (kasih sayang), dan asuh (pendampingan, pembinaan) merupakan peran bersama yang memerlukan peran serius Konselor, pengampu layanan BK, untuk memanusiakan manusia. BK juga berlandaskan falsafah Pancasila, yang menekankan keseimbangan hubungan manusia dengan Tuhan, sesama, dan

lingkungan. Tujuan akhirnya sederhana namun mulia: kemandirian dan kesejahteraan psikologis (*student wellbeing*) peserta didik, baik itu siswa maupun mahasiswa atau sebutan lainnya.

Perjalanan BK di Indonesia dinamis, bergeser dari sekadar memperbaiki masalah (kuratif) menjadi mencegah dan mengembangkan potensi (*preventif-developmental*). Awal mula (1960-an): Layanan bimbingan mulai dibicarakan dalam konferensi di Malang tahun 1962. Saat itu, konsep konseling dari Amerika Serikat mulai masuk, untuk mendampingi siswa di tengah dinamika sosial-pendidikan. Pada periode 1970, BK mulai masuk

pendidikan nasional. Dalam Kurikulum Merdeka, BK berperan sebagai koordinator *student wellbeing* dan pendamping asesmen diagnostik nonkognitif. Empat bidang layanan utama (pribadi, sosial, belajar, karier) menjadi pijakan guru BK untuk memfasilitasi Profil Pelajar Pancasila.

Sejalan dengan itu, di perguruan tinggi, layanan BK diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai layanan bantuan bagi mahasiswa yang mengalami permasalahan, tetapi juga sebagai pusat pengembangan potensi, penguatan kesehatan mental, serta fasilitator kesiapan karier dan kehidupan. Layanan BK di perguruan tinggi berperan dalam membantu mahasiswa

mengembangkan *self-efficacy*, keterampilan pengambilan keputusan karier, serta kemampuan adaptasi terhadap tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks, sehingga lulusan tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga

matang secara personal dan profesional.

Survei I-NAMHS tahun 2022 menemukan fakta yang mengejutkan: satu dari tiga remaja Indonesia memiliki masalah kesehatan mental. Satu dari dua puluh bahkan masuk kriteria gangguan mental sungguhan (Center for Reproductive Health, 2022). Yang lebih ironis sekaligus menunjukkan betapa vitalnya layanan bimbingan dan konseling untuk membantu remaja (siswa dan mahasiswa) yang mengalami krisis. Pandemi COVID-19 hanya memperparah keadaan. Stres akademik, isolasi sosial, kecemasan masa depan, dan paparan konten negatif di media sosial menjadi beban berlapis yang harus



Bimbingan dan Konseling & SDG 4

kurikulum resmi, terutama Kurikulum 1975, yang saat itu masih disebut Bimbingan dan Penyuluhan (BP). Fokusnya masih pada “anak bermasalah”. Pada Kurikulum 1984 & 1994, Istilah BP berubah menjadi BK pada Kurikulum 1994. Ini penting karena menandai pergeseran dari sekadar “penyuluhan” menjadi konseling komprehensif, termasuk bimbingan karier yang sangat dibutuhkan. Pada 2001- hingga sekarang layanan BK semakin mantap melalui ABKIN (Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia) dan pengakuan resmi dalam undang-undang. BK tidak lagi dipandang sebagai “polisi sekolah”, melainkan bagian integral sistem

ditanggung remaja setiap hari (Brescia et al., 2024).

Untuk mencapai tujuan pendidikan berkualitas (SDG 4), pelayanan Bimbingan dan Konseling (BK) tidak dapat lagi diposisikan sebagai *pelengkap administratif*, melainkan sebagai fondasi yang menopang keberhasilan proses pendidikan itu sendiri. BK bekerja pada wilayah yang paling mendasar dalam diri manusia—pikiran, emosi, relasi sosial, dan arah hidup—yang semuanya menentukan apakah pembelajaran benar-benar terjadi atau sekadar berlangsung secara formal.

Dalam konteks ini, kontribusi BK dapat dipahami melalui empat pilar utama yang saling berkaitan. Yakni (a) **kesehatan mental sebagai fondasi dasar layanan pendidikan**, Kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual, tetapi sangat bergantung pada kondisi psikologis pembelajar. Kecemasan, tekanan, dan ketidakamanan emosional terbukti menghambat konsentrasi, pemahaman, serta keterlibatan belajar. Dalam konteks ini, Bimbingan dan Konseling (BK) berfungsi sebagai fondasi yang memastikan kesiapan psikologis pembelajar (siswa atau mahasiswa) untuk belajar. Melalui konseling individual, kelompok, dan psikoedukasi, BK membantu mengembangkan ketangguhan mental (*resilience*) dan regulasi emosi. Artinya, kesehatan mental bukan sekadar pelengkap, tetapi prasyarat utama pendidikan yang bermakna/mendalam, (b) **Kesetaraan dan Inklusi: Tidak Ada Siswa yang Ditinggalkan**, SDGs 4 menegaskan bahwa pendidikan harus menjangkau semua individu tanpa kecuali. Namun realitas menunjukkan masih adanya kesenjangan akses bagi kelompok rentan. Di sinilah BK berperan sebagai agen keadilan sosial dalam pendidikan. Konselor tidak hanya memberikan layanan reaktif, tetapi secara proaktif menjangkau siswa yang terpinggirkan—baik karena faktor ekonomi, disabilitas, maupun marginalisasi sosial. Peran BK meluas hingga membuka akses terhadap sumber daya (seperti beasiswa, informasi pendidikan lanjutan, informasi

karir), menciptakan lingkungan bebas perundungan, serta membangun rasa memiliki dalam komunitas belajar. Dampaknya tidak hanya pada kesejahteraan individu, tetapi juga pada penurunan angka putus sekolah, angka pengangguran, yang menunjukkan bahwa intervensi BK memiliki efek struktural dalam sistem pendidikan., (c) **Bimbingan Karier di Era Ketidakpastian**, perubahan lanskap kerja akibat otomasi, kecerdasan buatan, dan ekonomi gig menuntut redefinisi bimbingan karier. Orientasi lama yang bersifat linier dan informatif sudah lagi memadai. BK perlu menggeser pendekatan menjadi lebih konstruktif dan adaptif, dengan menekankan pengembangan *career adaptability*. Melalui proses ini, siswa tidak hanya diarahkan pada pilihan karier, tetapi didampingi untuk memahami diri secara mendalam—minat, nilai, dan tujuan hidup—serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan. Perspektif ini menempatkan karier sebagai proses dinamis “menjadi”, bukan sekadar “memilih”, sehingga siswa memiliki kesiapan psikologis dan strategis dalam menghadapi ketidakpastian masa depan, dan (d) **Inovasi Digital: Memperluas Jangkauan, Menjaga Kualitas**, Transformasi digital membuka peluang signifikan bagi perluasan layanan BK, terutama dalam menjangkau siswa di wilayah yang sebelumnya sulit terlayani. Konseling daring dan pemanfaatan teknologi berbasis kecerdasan buatan meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi layanan. Namun, adopsi teknologi tidak boleh menggeser esensi konseling sebagai relasi manusiawi. Tantangan utama bukan pada penggunaan teknologi itu sendiri, tetapi pada bagaimana menjaga kualitas interaksi yang tetap empatik, autentik, dan berlandaskan kepercayaan. Dengan demikian, teknologi seharusnya diposisikan sebagai alat penguat (*enabler*), bukan pengganti, dalam praktik BK yang humanistik.

Penegasan peran layanan BK semakin kuat dalam arah kebijakan pendidikan nasional. Dalam pidato peringatan Hari Pendidikan Nasional 2 Mei 2026,

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah menempatkan BK sebagai salah satu fokus utama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan menyenangkan. Penekanan yang disampaikan sangat jelas: konselor/guru BK tidak boleh lagi diposisikan sebagai penangan masalah semata, tetapi sebagai pendamping



perkembangan yang membantu pembelajar menemukan dan mengembangkan potensi uniknya. Visi “sekolah/ perguruan tinggi sebagai rumah kedua” menuntut kehadiran BK sebagai penjaga iklim psikologis yang sehat dan suportif. Lebih dari itu, arah kebijakan ini mendorong kolaborasi strategis antara konselor/ guru BK dengan berbagai pihak melalui pendekatan kolaboratif yang memungkinkan pemetaan yang lebih utuh terhadap gaya belajar, kebutuhan, dan bakat, sehingga intervensi yang diberikan menjadi lebih tepat dan bermakna. Momentum ini dapat dipandang sebagai titik balik penting—bahkan sebagai “kado historis”—bagi penguatan peran BK dalam sistem pendidikan nasional.

Akhirnya, pendidikan yang berkualitas tidak mungkin terwujud jika dibangun di atas individu yang cemas, kehilangan arah, dan tidak merasa aman. Pembelajaran yang sejati membutuhkan manusia yang utuh—yang sehat secara mental, terhubung secara sosial, dan memiliki harapan terhadap masa depan. Di sinilah Bimbingan dan Konseling menemukan makna terdalamnya. BK memastikan bahwa setiap siswa—bukan hanya yang berprestasi—memiliki ruang untuk tumbuh, berkembang, dan menjadi dirinya secara optimal. Filosofi “asuh” yang diwariskan oleh Ki Hajar Dewantara menemukan relevansinya dalam praktik BK modern. Kini saatnya menempatkan BK bukan lagi sebagai pelengkap, melainkan sebagai jantung dari pendidikan bermutu—yang tidak hanya mencerdaskan, tetapi juga memanusiakan. (*)



Universitas Negeri Padang (UNP) resmi melepas 137 mahasiswa untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler perdana di Kabupaten Solok Selatan. Serah terima mahasiswa dilakukan pada 9 Januari 2026 di Kantor Bupati Solok Selatan, disaksikan pimpinan UNP dan pemerintah daerah. Program ini diharapkan menjadi wujud nyata Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian masyarakat, sekaligus memperkuat peran kampus sebagai mitra pembangunan nagari.

Kegiatan KKN berlangsung selama sebulan, dari 9 Januari hingga 8 Februari 2026, dengan penempatan mahasiswa di tujuh nagari: Pakan Rabaa Tengah, Pakan Rabaa Timur, Sako Selatan, Pasir Talang Timur, Pasir Talang Utara, Padang Air Dingin, dan Lubuak Malako. Mahasiswa akan menjalankan berbagai program yang diarahkan untuk mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), mulai dari pendidikan berkualitas, kesehatan masyarakat, pemberdayaan ekonomi, hingga kesadaran lingkungan.

Pemerintah Kabupaten Solok Selatan menyambut baik kehadiran mahasiswa UNP, berharap mereka menjadi katalis inovasi dan praktik baik di nagari. Dengan fokus pada SDGs, program ini diharapkan memberikan dampak sosial terukur yang langsung dirasakan masyarakat, sekaligus menegaskan komitmen UNP untuk menghadirkan kampus yang berdampak bagi pembangunan berkelanjutan.

KKN UNP 2026 di Solok Selatan Fokus pada Capaian SDGs



Jejak Sebumi Mentawai, Mahasiswa UNP Wujudkan Kepedulian Sosial dan SDGs



Mahasiswa S2 Pariwisata Universitas Negeri Padang (UNP), Puan Nabilla, terlibat dalam program relawan kesehatan “Jejak Sebumi Mentawai” bersama Yayasan Sebumi Mentawai. Kegiatan yang berlangsung 16–25 Januari 2026 ini menjadi wujud kepedulian sosial dan lingkungan, sekaligus memperlihatkan peran aktif mahasiswa dalam pembangunan berbasis komunitas.

Program “Jejak Sebumi Mentawai: Satu Aksi Sejuta Arti untuk Bumi Sikerei” terdiri atas empat divisi utama: Mentor Muda Mengajar, Medical and Health Project, Kelana Budaya dan Pariwisata, serta Green Action. Puan Nabilla dipercaya sebagai fasilitator di divisi Medical and Health Project, dengan tugas mendukung layanan kesehatan, memberikan edukasi dasar kesehatan, serta mendampingi masyarakat dalam meningkatkan kesadaran hidup sehat. Perannya juga diperkuat dengan status sebagai Brand Ambassador Yayasan Sebumi Mentawai, yang menegaskan komitmen generasi muda terhadap isu kemanusiaan dan lingkungan.

Menurut Nabilla, pengalaman terjun langsung ke lapangan memberikan pembelajaran berharga dalam memahami kondisi sosial, tantangan kesehatan, dan kearifan lokal masyarakat Mentawai. Yayasan Sebumi Mentawai berharap kegiatan ini dapat menumbuhkan kepedulian generasi muda terhadap pembangunan berkelanjutan, khususnya di bidang kesehatan, pendidikan, pelestarian budaya, dan aksi lingkungan. Melalui partisipasi mahasiswa UNP, program ini diharapkan memberi dampak nyata bagi masyarakat kepulauan sekaligus mendukung pencapaian SDGs di Indonesia.

ian SDGs

(3 Feb 2026) Departemen Biologi Universitas Negeri Padang (UNP) menurunkan 50 mahasiswa dalam Program Mahasiswa Berdampak untuk pemulihan bencana di Kelurahan Koto Pulai, Sumatera Barat. Program ini merupakan bagian dari kebijakan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, yang bertujuan mempercepat pemulihan masyarakat terdampak bencana hidrometeorologi 2025 melalui penerapan ilmu pengetahuan dan inovasi.

Pembukaan dan serah terima mahasiswa dilaksanakan pada 30 Januari 2026, dihadiri Lurah Koto Pulai Hendry Shouvandi, Kepala Departemen Biologi Dr. Dwi Hilda Putri, dosen pendamping, TP PKK, Remaja Masjid, serta Tim Keanekaragaman Hayati Sumatera. Program ini dirancang sebagai wahana pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa sekaligus mendukung pencapaian SDGs, khususnya SDG 11 tentang kota dan permukiman berkelanjutan serta SDG 13 tentang aksi iklim. Mahasiswa akan menjalankan kegiatan selama satu bulan dengan fokus pada penguatan kapasitas adaptasi dan mitigasi risiko bencana.

Ketua Departemen Biologi FMIPA UNP menegaskan bahwa keterlibatan mahasiswa diharapkan memberi kontribusi nyata dalam pemulihan pasca bencana, sekaligus menyiapkan warga agar lebih tanggap menghadapi bencana di masa depan. Dukungan positif datang dari masyarakat Koto Pulai, yang berharap program ini membawa dampak berkelanjutan bagi lingkungan dan kehidupan sosial. Diskusi awal antara mahasiswa dan pihak kelurahan memastikan keselarasan program dengan kebutuhan lokal, sehingga hasilnya dapat terukur dan memberi manfaat langsung bagi masyarakat terdampak.

Program Mahasiswa Berdampak UNP Fokus pada Pemulihan dan SDGs



Program Mahasiswa Berdampak UNP Fokus pada Ekonomi Nagari



Fakultas Pariwisata dan Perhotelan (FPP) Universitas Negeri Padang (UNP) melepas mahasiswa dalam Program Mahasiswa Berdampak di Nagari Sungai Landia, Kabupaten Agam. Program ini bertujuan mendorong inovasi produk lokal sekaligus memperkuat peran mahasiswa sebagai agen perubahan dalam pengembangan ekonomi masyarakat.

Serah terima mahasiswa dilakukan pada 9 Februari 2026, dihadiri pimpinan fakultas, perangkat nagari, serta tokoh masyarakat. Mahasiswa akan menjalankan kegiatan selama satu bulan dengan fokus pada pengembangan potensi lokal, pendampingan usaha kecil, serta pelatihan inovasi produk berbasis kearifan lokal. Program ini juga diarahkan untuk mendukung pencapaian SDGs, khususnya terkait pekerjaan layak, pertumbuhan ekonomi, dan konsumsi berkelanjutan.

Pihak nagari menyambut baik kehadiran mahasiswa UNP, berharap program ini dapat memperkuat daya saing produk lokal dan membuka peluang pasar yang lebih luas. FPP UNP menegaskan bahwa keterlibatan mahasiswa bukan hanya sebagai pembelajaran kontekstual, tetapi juga sebagai kontribusi nyata kampus dalam pembangunan berkelanjutan di tingkat nagari.

Pencapai

Mahasiswa Program Studi PGSD Universitas Negeri Padang (UNP) hadir di Kecamatan Malalak, Kabupaten Agam, melalui Program Mahasiswa Berdampak. Kehadiran mereka difokuskan pada penguatan edukasi mitigasi pascabencana dengan melibatkan PKK dan Karang Taruna sebagai mitra utama. Program ini menjadi wujud nyata kontribusi kampus dalam mendukung masyarakat agar lebih tangguh menghadapi bencana.

Serah terima mahasiswa dilakukan pada 13 Februari 2026, dihadiri perangkat nagari, tokoh masyarakat, serta dosen pendamping. Mahasiswa akan menjalankan kegiatan selama satu bulan dengan fokus pada edukasi kebencanaan, pendampingan psikososial, serta pemberdayaan komunitas lokal. Program ini juga diarahkan untuk mendukung pencapaian SDGs, khususnya SDG 11 tentang kota dan permukiman berkelanjutan serta SDG 13 tentang aksi iklim.

Pihak nagari menyambut baik kehadiran mahasiswa UNP, berharap program ini dapat memperkuat kapasitas masyarakat dalam mitigasi bencana sekaligus menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya kesiapsiagaan. Departemen PGSD menegaskan bahwa keterlibatan mahasiswa bukan hanya sebagai pembelajaran kontekstual, tetapi juga sebagai kontribusi nyata kampus dalam pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal.

Mahasiswa PGSD UNP Perkuat Edukasi Mitigasi Bencana di Malalak



Mahasiswa KKN UNP Akhiri Pengabdian dengan Turnamen Catur di Desa Rambai



Mahasiswa Universitas Negeri Padang (UNP) yang melaksanakan KKN di Desa Rambai, Kecamatan Pariaman Selatan, menutup masa pengabdian mereka dengan menggelar turnamen catur. Kegiatan ini menjadi penutup rangkaian program KKN sekaligus bentuk kontribusi mahasiswa dalam memperkuat interaksi sosial dan mengembangkan minat masyarakat terhadap olahraga otak.

Turnamen catur yang digelar pada 12 Februari 2026 diikuti oleh berbagai kalangan masyarakat setempat, termasuk pelajar dan pemuda desa. Selain sebagai ajang kompetisi, kegiatan ini juga dimaksudkan untuk menumbuhkan semangat sportivitas, melatih daya pikir kritis, serta mempererat hubungan antarwarga. Mahasiswa KKN UNP menegaskan bahwa kegiatan ini merupakan bagian dari upaya membangun kebersamaan dan memberikan pengalaman positif bagi masyarakat Desa Rambai.

Pemerintah desa dan masyarakat menyambut baik inisiatif mahasiswa, menilai turnamen catur sebagai kegiatan yang bermanfaat sekaligus menghibur. Dengan berakhirnya program KKN, mahasiswa berharap kontribusi mereka dapat meninggalkan jejak positif, baik dalam bentuk peningkatan kapasitas masyarakat maupun penguatan nilai kebersamaan.

ian SDGs

UNP Libatkan Mahasiswa Biologi untuk Reboisasi Berbasis SDGs

Mahasiswa Departemen Biologi Universitas Negeri Padang (UNP) melaksanakan Program Seedball sebagai upaya pemulihan lingkungan pascabencana di Sumatera Barat. Program ini dirancang untuk mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya terkait aksi iklim, kehidupan di darat, serta kota dan permukiman berkelanjutan.

Kegiatan yang berlangsung pada Februari 2026 ini melibatkan mahasiswa dalam pembuatan dan penyebaran bola benih (seedball) di kawasan terdampak bencana. Teknik seedball memungkinkan benih tetap terlindungi hingga kondisi lingkungan mendukung pertumbuhan, sehingga mempercepat proses reboisasi dan pemulihan ekosistem. Program ini juga menjadi wahana pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa, sekaligus bentuk nyata kontribusi kampus terhadap masyarakat.

Departemen Biologi UNP menegaskan bahwa program ini bukan hanya sebatas kegiatan akademik, tetapi juga bagian dari pengabdian masyarakat yang berorientasi pada keberlanjutan. Masyarakat setempat menyambut baik inisiatif mahasiswa, berharap kegiatan ini dapat memperkuat ketahanan lingkungan dan mengurangi risiko bencana di masa depan.



Mahasiswa UNP Perkuat Pemulihan Pascabencana Lewat “Bilih Peduli”



Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (BEM FIP KM) Universitas Negeri Padang (UNP) meluncurkan Program “Bilih Peduli” di Nagari Padang Laweh Malalo, Kabupaten Tanah Datar. Program ini menjadi bagian dari upaya pemulihan pascabencana sekaligus memperkuat peran mahasiswa dalam mendukung masyarakat yang terdampak bencana hidrometeorologi akhir 2025.

Serah terima mahasiswa dilakukan pada 23 Februari 2026 dengan melibatkan perangkat nagari, tokoh masyarakat, serta dosen pendamping. Mahasiswa akan menjalankan kegiatan selama satu bulan dengan fokus pada edukasi kebencanaan, pendampingan psikososial, serta pemberdayaan komunitas lokal. Program ini juga diarahkan untuk mendukung pencapaian SDGs, khususnya SDG 11 tentang kota dan permukiman berkelanjutan serta SDG 13 tentang aksi iklim.

Pihak nagari menyambut baik kehadiran mahasiswa UNP, berharap program “Bilih Peduli” dapat memperkuat kapasitas masyarakat dalam mitigasi bencana sekaligus menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya kesiapsiagaan. BEM FIP KM UNP menegaskan bahwa keterlibatan mahasiswa bukan hanya sebagai pembelajaran kontekstual, tetapi juga sebagai kontribusi nyata kampus dalam pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal.

Pencapai



SUPER (School and University Partnership): Inovasi Pendidikan UNP dalam Mendukung Pencapaian SDGs

Oleh : Nofrion dan Abna Hidayati

Pendidikan merupakan pilar utama dalam agenda Sustainable Development Goals (SDGs). SDGs bidang education menekankan pentingnya menjamin pendidikan yang inklusif, adil, dan berkualitas serta mendorong kesempatan belajar sepanjang hayat bagi semua. Keberhasilan pencapaian tujuan ini menjadi fondasi bagi tercapainya tujuan pembangunan lainnya, Universitas Negeri Padang dengan core bisnis utama bidang Pendidikan berkomitmen melakukan inovasi untuk mewujudkan Pendidikan berkualitas salah satunya dengan program SUPER.

Direktur Akademik UNP Abror PhD menjelaskan bahwa UNP), sebagai perguruan tinggi yang memiliki mandat utama dalam bidang pendidikan, terus berkomitmen menghadirkan inovasi yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan melalui kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan. Inovasi tersebut terwujud dalam digitalisasi penyelenggaraan pendidikan di UNP seperti penggunaan aplikasi tugas akhir atau Simta, aplikasi pembelajaran Smile dan saat ini juga sedang dikembangkan aplikasi baru yang lebih humanis dan praktis yakni baraja dan manyigi. Tidak kalah pentingnya saat ini juga dikembangkan inovasi Pendidikan melalui program SUPER (School and University Partnership), yaitu model kemitraan antara sekolah dan universitas untuk memperkuat kualitas pembelajaran melalui pendampingan akademik, penguatan kapasitas guru, dan inovasi praktik pembelajaran.

Program SUPER sejalan dengan indikator SDGs, yaitu menjamin bahwa semua peserta didik memperoleh pendidikan dasar dan menengah yang berkualitas sehingga menghasilkan capaian belajar yang efektif dan relevan. Melalui kolaborasi antara dosen dan guru dalam merancang, mengimplementasikan, dan merefleksikan pembelajaran, program ini membantu sekolah meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Pendampingan yang dilakukan mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan berorientasi pada hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, SUPER berkontribusi langsung pada peningkatan kualitas layanan pendidikan di sekolah mitra.

Program ini juga mendukung indikator SDGs, yaitu peningkatan jumlah guru yang berkualitas melalui pendidikan, pelatihan, dan kerja sama internasional. Dalam implementasinya, SUPER berfokus pada penguatan kompetensi guru melalui pendekatan Lesson Study, yaitu model pengembangan profesional berkelanjutan berbasis kolaborasi. Melalui



pendekatan ini, guru tidak hanya memperoleh pendampingan teknis, tetapi juga terlibat dalam proses refleksi akademik untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara berkelanjutan. Hal ini memperkuat kapasitas guru sebagai aktor utama dalam pencapaian pendidikan berkualitas.

Direktorat Akademik melalui Sub. Direktorat Inovasi Pembelajaran, PJJ dan RPL, Dr. Nofrion, M.Pd menjelaskan Dosen UNP yang telah mengikuti program Short Course STOLS for ITTEP kerja sama Kemdikbud RI dengan Pemerintah Jepang. Sejak tahun 2013 – 2017, enam orang dosen UNP telah mendapatkan pengetahuan dan keterampilan serta berkompeten dalam hal pengembangan pembelajaran reflektif melalui Lesson Study. Dosen tersebut Prof. Dra. Yenni Rozimela, M. Ed., Ph. D, Dr. Nofrion, M. Pd., Dr. Marwan, M. Si., Dr. Delmira Syafrini, MA., Dr. Muhyiatul Fadhillah, M. Si dan Dra. Fitriani Dwina, M. Ed.

Alumni program STOLS Japan tahun 2017, Prof. Dra. Yenni Rozimela, M. Ed., Ph. D saat ini menjabat Direktur Sekolah Pascasarjana UNP menjelaskan bahwa transformasi pendidikan dan pembelajaran adalah langkah bersama dan guru memegang peranan penting. Menurutnya, kualitas guru adalah faktor yang harus menjadi perhatian utama dalam setiap kebijakan dan program. Tanpa guru berkualitas sulit mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Ketika mengikuti Short Course di Jepang, Guru Besar Pendidikan Bahasa Inggris, FBS, UNP ini terjun langsung ke tujuh sekolah mulai dari SD, SMP dan SMA termasuk SD Aha di Okinawa yang harus dijangkau dengan penerbangan selama 2,5 jam dari Tokyo. Dalam observasi di sekolah, terlihat bahwa perencanaan dan rancangan pembelajaran yang dibuat guru berbasis aktivitas refleksi mendalam terhadap apa yang sudah dilakukan. Komunikasi dan Kolaborasi adalah kunci dan dialog adalah senjata untuk membangun pemahaman mendalam.

Menurut Prof. Yenni Rozimela, M. Ed., Ph. D, model kolaborasi antara guru dengan guru dan guru dengan dosen termasuk dengan mahasiswa harus dibangun dengan semangat kolegialitas dan saling belajar. Prof. Yenni yang sudah mempublikasikan 2 artikel ilmiah pada jurnal terindeks Scopus (Q1) dan satu artikel pada jurnal terindeks Scopus (Q2) hasil implementasi Lesson Study di Universitas Negeri Padang dan sekolah mitra di Sumatra Barat.

Pada tahun 2025, kegiatan SUPER telah dilaksanakan sebanyak empat kali dengan melibatkan dosen, guru, mahasiswa kependidikan S1, mahasiswa PPG dan organisasi MGMP. Kegiatan yang dilakukan adalah Workshop Pembelajaran Partisipatif dan Kolaboratif, Open Class/Gerakan Buka Kelas oleh dosen di UNP dan Refleksi serta Open Class oleh guru di SMPN 17 Padang. Pada tahun 2025 juga dilaksanakan Open Class/Gerakan Buka Kelas Nasional yang disiarkan secara langsung melalui Live Streaming UNP dan diikuti oleh ratusan dosen dan guru para penggiat Lesson Study di

Indonesia.

Pada tahun 2026, UNP kembali melanjutkan program Inovasi SUPER dan sebagai iven pertama dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2026 yaitu Workshop Pembelajaran Berbatuan AI dalam Konteks Pembelajaran Mendalam. Kegiatan yang diikuti oleh dosen UNP, guru-guru di Sumatra Barat, mahasiswa kependidikan jenjang S1, S2 dan S3 di UNP tersebut menghadirkan Duta Teknologi Kemdikbud yaitu Ikhwani Furqon, S.Pd., Gr dari Provinsi Jambi dan Guru Berprestasi dari Kota Padang yaitu Sylvia Anggraini, M. Pd.

Menurut Dr. Nofrion dalam implementasinya program SUPER menekankan prinsip kolegial menjadi dasar aksi sehingga tidak ada yang merasa lebih tinggi atau merasa lebih rendah dalam suatu ruang dialog dan refleksi. Alumni STOLS Japan Batch 2 tahun 2014 dari Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial ini menambahkan bahwa dukungan Rektor dan jajaran pimpinan UNP sangat besar terhadap program ini seperti fasilitasi ruang dan perlengkapan hasil program revitalisasi LPTK serta tersedianya ruangan sebagai Teaching and Learning UNP SUPER Lab yang terletak di Gedung MKU B Lantai 2. Ruangan tersebut dapat digunakan oleh dosen dan mahasiswa untuk melakukan diseminasi berbagai inovasi pembelajaran, praktik dan rekaman pembelajaran dan refleksi serta pembelajaran dengan pola Hybrid yang didukung oleh ICT. Sebagai upaya mewujudkan UNP sebagai kampus berdampak, program SUPER juga bermitra dengan guru dan organisasi guru mata Pelajaran (MGMP) di Sumatra Barat serta masyarakat luas yang ingin berkontribusi untuk pendidikan dan pembelajaran yang lebih baik.

Komitmen UNP terhadap SDGs 4 tercermin dari transformasi berkelanjutan dalam sistem pembelajaran. Salah satu langkah penting adalah penguatan pembelajaran digital melalui platform Learning Management System (LMS) yang terintegrasi di seluruh fakultas. Sistem ini telah digunakan oleh puluhan ribu mahasiswa dan dosen untuk mengakses materi pembelajaran, mengelola tugas, melakukan evaluasi, hingga membangun interaksi akademik secara fleksibel. Di sisi lain, UNP juga menunjukkan komitmen kuat terhadap pemerataan akses pendidikan melalui berbagai program bantuan pendidikan. Setiap tahun, ribuan mahasiswa UNP menerima dukungan melalui program KIP Kuliah, beasiswa prestasi, bantuan UKT, dan beasiswa kerja sama dengan berbagai lembaga. Langkah ini sejalan dengan semangat SDGs yang menegaskan bahwa pendidikan berkualitas harus dapat diakses oleh semua kalangan tanpa diskriminasi. Selain itu, layanan disabilitas juga menjadi komitmen UNP dengan menghadirkan subdit khusus layanan bimbingan konseling dan disabilitas bagi seluruh mahasiswa UNP.



Dosen Univeritas Negeri Padang Kembangkan Alat Konversi Sampah Plastik Menjadi Bahan Bakar Minyak

Sampah plastik masih menjadi salah satu persoalan lingkungan yang paling sulit ditangani hingga saat ini. Hampir di setiap daerah, volume sampah plastik terus meningkat, sementara kemampuan pengelolaannya masih terbatas. Plastik yang tidak mudah terurai akhirnya menumpuk di tempat pembuangan akhir (TPA) sehingga dapat mencemari lingkungan dan akhirnya dibakar secara terbuka sehingga menimbulkan dampak baru bagi kesehatan dan kualitas udara akibat dari emisi yang dihasilkan pembakaran sampah plastik.

Berangkat dari kondisi tersebut, tim dosen Universitas Negeri Padang (UNP) mencoba menghadirkan solusi melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan pengembangan teknologi konversi sampah plastik menjadi bahan bakar minyak menggunakan metode pirolisis. Teknologi ini dikembangkan tidak hanya sebagai inovasi rekayasa, tetapi juga sebagai upaya menghadirkan solusi yang dapat diterapkan langsung di masyarakat.

Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada bulan September tahun 2025 di TPS 3R Busur Bersinergi, Kota Padang Panjang, Sumatera Barat sekaligus menjadi mitra kegiatan ini, yang mendapat dukungan langsung dari Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman, dan Lingkungan Hidup Kota Padang Panjang. Program ini diketuai oleh Dr. Ir. Dori Yuvenda, S.Pd., M.T., IPP dengan anggota Drs. Purwantono, M.Pd. dan Husnil Khatimah, Ph.D. serta melibatkan mahasiswa Teknik Mesin FT UNP.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini merupakan salah satu program unggulan Universitas Negeri Padang yang berada di bawah koordinasi Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Padang. Program ini berhasil memperoleh pendanaan kompetitif dari Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM), Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia Tahun 2025 melalui skema Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat. Dukungan tersebut menjadi wujud nyata komitmen pemerintah dan perguruan tinggi dalam mendorong lahirnya inovasi, pemberdayaan masyarakat, serta penguatan kolaborasi antara akademisi dan mitra guna menciptakan solusi yang berdampak langsung bagi pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.

Teknologi yang dikembangkan menggunakan metode pirolisis yaitu proses dekomposisi termal material plastik pada temperatur tinggi tanpa kehadiran oksigen. Dalam proses tersebut, limbah plastik dipanaskan di dalam reaktor hingga struktur polimernya terurai menjadi senyawa hidrokarbon yang kemudian dikondensasikan menjadi minyak cair.

Namun, menurut Dr. Ir. Dori Yuvenda, S.Pd., M.T., IPP fokus utama



tim bukan hanya menghasilkan bahan bakar dari plastik, tetapi bagaimana mengembangkan teknologi yang lebih aman, efisien, dan mudah diterapkan di lapangan.

“Pengembangan yang kami lakukan lebih difokuskan pada peningkatan performa reaktor dan efisiensi proses konversi. Kami memperbaiki sistem pembakaran, material reaktor, dan sistem pendinginan agar proses pirolisis berjalan lebih stabil dan optimal” ungkapny.

Tim melakukan berbagai penyempurnaan pada desain alat dibandingkan reaktor sebelumnya. Material reaktor diperkuat agar lebih tahan terhadap temperatur tinggi, sistem pembakaran dibuat lebih stabil, dan proses kondensasi ditingkatkan agar produksi minyak berlangsung lebih cepat dan efisien.

Salah satu hal yang menarik dari kegiatan ini adalah keterlibatan aktif mahasiswa Teknik Mesin Fakultas Teknik UNP dalam proses pengembangan teknologi. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai peserta pendamping, tetapi ikut terlibat dalam berbagai tahapan pengembangan alat, mulai dari proses perancangan, fabrikasi reaktor, pengujian sistem, hingga implementasi di lapangan. Melalui keterlibatan tersebut, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung mengenai penerapan ilmu teknik dalam menyelesaikan persoalan nyata di masyarakat. Mereka belajar bagaimana teori perpindahan panas, konversi energi, material teknik, hingga sistem manufaktur diterapkan dalam pengembangan teknologi tepat guna. Selain meningkatkan kompetensi teknis, keterlibatan mahasiswa juga membangun kemampuan kolaborasi, komunikasi, dan penyelesaian masalah berbasis riset. Pengalaman lapangan seperti ini menjadi bagian penting dalam membentuk lulusan yang tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menghadirkan solusi inovatif bagi masyarakat.

Pengembangan reaktor pirolisis ini juga mencerminkan komitmen Universitas Negeri Padang dalam mendorong penguatan riset terapan dan pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan seperti ini, kampus tidak hanya menjadi pusat pendidikan dan penelitian, tetapi juga hadir sebagai institusi yang berkontribusi langsung terhadap penyelesaian persoalan sosial dan lingkungan. UNP melalui Fakultas Teknik terus mendorong pengembangan inovasi berbasis kebutuhan masyarakat, khususnya pada bidang energi terbarukan, teknologi lingkungan, dan rekayasa tepat guna. Dukungan kampus terhadap kolaborasi dosen dan mahasiswa menjadi salah satu faktor penting dalam menghasilkan inovasi yang aplikatif dan berkelanjutan. Kegiatan ini sekaligus menunjukkan bagaimana sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan masyarakat dapat menghasilkan solusi yang memiliki dampak nyata. Kampus hadir bukan hanya sebagai penghasil ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai motor penggerak inovasi yang memberikan manfaat langsung bagi lingkungan dan masyarakat.

Pengembangan reaktor pirolisis ini tidak hanya menghasilkan inovasi teknologi, tetapi juga memberikan manfaat langsung bagi masyarakat dan lingkungan. Dari sisi lingkungan, teknologi ini membantu mengurangi volume sampah plastik yang selama ini sulit ditangani. Sampah plastik yang sebelumnya hanya menumpuk atau dibakar kini dapat dimanfaatkan kembali menjadi sumber energi alternatif. Selain itu, penggunaan teknologi pirolisis membuat proses pengolahan lebih terkendali dibandingkan pembakaran terbuka yang berpotensi menghasilkan asap dan emisi berbahaya. Dari sisi energi, minyak hasil pirolisis memiliki potensi untuk digunakan sebagai bahan bakar alternatif. Pengembangan teknologi ini juga sejalan dengan konsep *waste to energy* dan *circular economy*, yaitu pemanfaatan kembali limbah agar memiliki nilai guna dan nilai ekonomi. Manfaat tersebut juga dirasakan langsung oleh mitra

pengelola TPS 3R Busur Bersinergi. Akmal, ST, merupakan sebagai ketua pengelola TPS 3R Busur Bersinergi, menyampaikan bahwa alat hasil pengembangan terbaru menunjukkan peningkatan performa dibandingkan alat sebelumnya.

“Kami sangat senang UNP telah menyerahkan alat pirolisis ini sebagai alat konversi sampah plastik menjadi bahan bakar minyak yang sudah berhasil diuji menghasilkan bahan bakar minyak cair, yang selama ini kami sudah merakit alat sendiri namun masih mengalami permasalahan. Kedepannya kami berharap kerjasama ini terus ditingkatkan dalam rangka pengembangan alat ini” ucapny.

Kegiatan ini menunjukkan bagaimana riset di perguruan tinggi dapat berkembang menjadi teknologi aplikatif yang benar-benar menjawab kebutuhan masyarakat. Melalui kolaborasi antara dosen, mahasiswa, pemerintah daerah, dan mitra masyarakat, inovasi yang dihasilkan tidak berhenti sebagai penelitian akademik, tetapi dapat diterapkan secara nyata di lapangan. Melalui pengembangan teknologi pirolisis ini, UNP memperlihatkan bahwa perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mendukung pengelolaan lingkungan berkelanjutan dan pengembangan energi alternatif. Dengan pengembangan yang terus dilakukan, teknologi konversi sampah plastik menjadi energi diharapkan dapat menjadi salah satu solusi inovatif dalam pengelolaan limbah di Indonesia pada masa mendatang.





UNP Perkuat Kolaborasi Internasional melalui Program EQUITY Community Development dengan Multimedia University, Malaysia

Malaysia - Universitas Negeri Padang (UNP) memperkuat kerja sama internasional dengan Multimedia University (MMU) Malaysia melalui program Community Development bertajuk "Storynomic Culture & Tourism: Storytelling as Digital Media Strategies for Sustainable Development in Sister Nations". Kegiatan ini berlangsung pada 15–18 Januari 2026 di Faculty of Applied Communication, Multimedia University (MMU), Malaysia.

Program EQUITY Community Development dengan pendanaan dari World Class University UNP ini menjadi wujud kolaborasi lintas negara serumpun Indonesia–Malaysia dalam memperkuat pemahaman budaya (cultural understanding) dan promosi pariwisata berkelanjutan melalui media digital berbasis storytelling atau storynomic tourism.

Ketua pelaksana, Evelynd, S.I.Kom., M.Comn.&MediaSt. dari Program Studi Ilmu Komunikasi UNP menjelaskan bahwa pendekatan storynomic tourism dipilih karena mampu menghadirkan narasi budaya dan pariwisata secara humanis, menarik, dan mudah dipahami oleh audiens global.

"Melalui storytelling, budaya dan pariwisata tidak hanya dipromosikan sebagai objek, tetapi juga sebagai pengalaman dan nilai bersama antara Indonesia dan Malaysia," ujarnya.

Rangkaian kegiatan diawali dengan Focus Group Discussion (FGD) antara UNP dan MMU untuk menyamakan persepsi,

menyusun tahapan program, serta membangun komunikasi kolaboratif. Selanjutnya, peserta mengikuti campus and studio tour di Faculty of Applied Communication MMU, termasuk kunjungan ke studio podcast dan ruang pameran mahasiswa.

Dalam kunjungan tersebut, mahasiswa UNP juga berkesempatan terlibat langsung dalam produksi podcast di studio MMU serta menjadi narasumber dalam siaran podcast yang membahas budaya Indonesia dan pengalaman lintas budaya di Malaysia. Kegiatan ini menjadi ajang pertukaran pengetahuan dan praktik media antara kedua perguruan tinggi.

Kegiatan inti program adalah Workshop Pembuatan Konten Digital Storytelling Storynomic Culture & Tourism Indonesia - Malaysia. Workshop ini diikuti oleh mahasiswa MMU dan mahasiswa UNP yang dibagi ke dalam beberapa kelompok lintas negara. Peserta diajak merancang ide konten digital berbasis budaya dan pariwisata kedua negara dengan pendekatan storytelling kreatif.

Setiap kelompok mempresentasikan gagasan konten mereka, mulai dari pengenalan budaya lokal, kuliner khas, hingga potensi wisata hidden gem di Indonesia dan Malaysia. Diskusi dan presentasi ini tidak hanya melatih kreativitas dan kepercayaan diri mahasiswa, tetapi juga mempererat relasi antarbudaya di antara peserta.

Sebagai luaran kegiatan, tim kolaborasi UNP-MMU menghasilkan rencana dan praktik publikasi konten digital storynomic culture and tourism melalui media sosial kolaboratif. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas promosi budaya dan pariwisata, sekaligus mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya SDGs 4, 8, 11, 16, dan 17.

Kegiatan ditutup dengan penyerahan plakat kerja sama dari UNP kepada MMU sebagai simbol penguatan kemitraan internasional. Ke depan, UNP dan MMU berkomitmen melanjutkan kolaborasi melalui program student exchange, team teaching, riset bersama, serta pengabdian masyarakat berbasis budaya dan pariwisata.

Melalui program ini, UNP menegaskan perannya dalam memperluas jejaring internasional dan mendorong penguatan kompetensi global mahasiswa, sekaligus mempererat hubungan persaudaraan Indonesia-Malaysia sebagai negara serumpun. (Eve)



Padang-Universitas Negeri Padang (UNP) bersama Institut Teknologi Bandung (ITB) dan dua PTN di Sumatera Barat (Sumbar) yakni Universitas Andalas (Unand) dan Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang Berkolaborasi dalam Pemulihan masyarakat terdampak bencana, yang terus dilakukan di 3 desa yang berada di Kecamatan Palembayan, Kabupaten Agam, Provinsi Sumbar dan Kecamatan Bayang Utara, Pesisir Selatan. Sejak tanggal 17-20 Desember 2025. Keempat PT ini bahu membahu melakukan kegiatan kemanusiaan dan peduli bencana Sumbar, sebagai bentuk respons cepat terhadap dampak bencana yang melanda wilayah tersebut. Kegiatan ini menyasar masyarakat terdampak dengan berbagai layanan dasar guna mempercepat proses pemulihan.

Kegiatan pemulihan pasca bencana ini diselenggarakan oleh Institut Teknologi Bandung (ITB) dengan dukungan pendanaan dari Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Diktsaintek). Pelaksanaannya dilakukan secara kolaboratif bersama sejumlah perguruan tinggi di Kota Padang, yakni Universitas



Penyediaan fasilitas sanitasi serta air bersih, hingga penanganan psikologis bagi anak-anak melalui program trauma healing. Seluruh layanan tersebut bertujuan untuk menjawab kebutuhan mendesak warga pascabencana, baik dari sisi fisik maupun mental.

mendasar yang dihadapi korban bencana secara cepat dan tepat. Menurutnya, sinergi antara pemerintah, perguruan tinggi, dan masyarakat harus terus diperkuat agar Sumatera Barat, khususnya wilayah terdampak bencana, dapat segera pulih dan bangkit kembali.

UNP, ITB, dan Dua PTN Sumbar Berkolaborasi Pulihkan Masyarakat Terdampak Bencana di Sumatera Barat

Negeri Padang (UNP), Universitas Andalas (Unand), dan UIN Imam Bonjol Padang. Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan Kementerian Komunikasi dan Digital (Komdigi) melalui Balai Monitor Spektrum Frekuensi Radio (Balmon) Padang.

Berbagai bentuk bantuan disalurkan kepada masyarakat terdampak, antara lain pembagian logistik kebutuhan pokok, peralatan dapur, trauma healing anak usia sekolah, pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis.

Pemeriksaan Kesehatan dan Pengobatan

Kegiatan dilaksanakan di tiga titik lokasi di Kecamatan Palembayan, Kabupaten Agam, serta diperluas ke Kecamatan Bayang, Kabupaten Pesisir Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada tingkat kerusakan dan kebutuhan masyarakat yang masih tinggi akibat bencana yang terjadi sebelumnya.

Guru Besar ITB, Prof. Dr. Apt. Ilma Nugrahani, S.Farm., M.Si., memimpin langsung kegiatan tersebut dan disertai 4 orang dosen ITB lainnya ke beberapa lokasi. Ia berharap kegiatan cepat tanggap ini dapat menutup sejumlah permasalahan

Tim dari UNP yang ikut dalam kolaborasi ini adalah 4 orang dosen (Ir. Durain P. Siregar, M.T.; Dr. Hamdi Rifai, M.Si.; Ir. Durain Parmanoan, ST., MT., IPM; Dr. Annisa, S.Pt; dan Wiwik Indrayeni, M.Pd., CHE., dan beberapa orang mahasiswa).

Tim dari Unand dikoordinir oleh Prof. Apt. Marlina, Ph D dan Prof. Dr. Hardisman, M.HID., Dr. PH., FRSPH yang juga diikuti beberapa dosen dan mahasiswa Unand.

dan Dr. Huriyatul Akmal, Universitas Islam Negeri Padang (UIN Padang)

Kehadiran tim relawan di lokasi bencana bertujuan untuk memberikan penguatan moral kepada para korban agar mereka merasa tidak sendiri dalam menghadapi musibah tersebut. Pelayanan kesehatan yang diberikan turut membantu masyarakat yang mengalami gangguan kesehatan, sehingga seluruh elemen dapat saling menguatkan dan bersama-sama melewati masa sulit akibat bencana ini (DP/ Humas UNP).



UNP Bahas Program Dual Degree dengan DMU Inggris dan TDU Jerman Bersama LPDP

Padang--- Universitas Negeri Padang (UNP) bahas program dual degree UNP dengan De Montfort University (DMU) Inggris dan Türkisch-Deutsche Universität (TDU) Jerman untuk dosen dosen UNP yang dibiayai oleh Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP). Hadir dalam agenda yang digelar di kantor pusat LPDP ini Senin (26/1) dari UNP Rektor Ir. Krismadinata, Ph.D dan Direktur Kerja Sama dan Hubungan Internasional Prof. Dr. Rusnardi Rahmad, M.Eng.

Dari pihak LPDP turut hadir Agam Bayu Suryanto, sebagai Head of Scholarship Partnership and Program Development Division bersama timnya yakni Prof Shushma Patel, Pro VC (Vice Rector) and Dean of Technology Art and Culture dan Prof. Siobhan Keenan, associate dean (Vice Dean) of research and innovation serta Dr. Dani Harmanto, Associate Professor in Aeronautical

Engineering.

Rektor UNP Krismadinata, Ph.D mengatakan pada Humas UNP "Kerja sama ini memberikan peluang terbuka bagi sivitas UNP untuk mengikuti program dual degree di dua Lembaga Pendidikan yang bergensi di Inggris dan Jerman tersebut, selanjutnya UNP akan menindaklanjuti program ini berupa sosialisasi dan mengidentifikasi mahasiswa yang berpeluang mengikuti program ini di semua fakultas dan sekolah di lingkungan UNP".



Saat ini UNP terus melakukan berbagai terobosan dalam bidang kerja sama internasional dalam berbagai agenda atau program di bawah koordinasi Direktorat Kerja Sama dan Hubungan Internasional (Er/Humas UNP)

UNP Gandeng Perusahaan Jepang Buka Peluang Karir dan Implementasikan Nilai SDGs



Padang – Migran Center Universitas Negeri Padang (UNP) melalui UPT. Pengembangan Karir & Kewirausahaan (PKK) kembali menyelenggarakan Seminar Karir yang bertempat di ruang sidang senat Gedung rektorat UNP, Selasa (20/1). Kali ini, UNP menjalin kolaborasi dengan Career Planning, Co. Ltd. dari Jepang. Seminar ini bertujuan mempersiapkan mahasiswa dan alumni untuk meraih peluang kerja dengan upah layak di Negeri Sakura.

Acara dibuka dengan sambutan dari Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Kerja Sama, dan Hubungan Internasional UNP, Dr. rer. Nat. Deski Beri, M.Si., mewakili Rektor. Dalam paparannya, Dr. Deski menegaskan komitmen UNP sebagai 'kawah candradimuka' untuk mencetak lulusan siap kerja. "Kami berusaha menjalin komunikasi dengan berbagai pihak,

tidak hanya Jepang, tetapi juga Taiwan, Austria, dan Turki, untuk membuka akses ke dunia kerja seluas-luasnya bagi mahasiswa," ujarnya, menyoroti tantangan keterbatasan lapangan kerja di dalam negeri.

Seminar ini menghadirkan narasumber kunci dari Jepang, yaitu Kouji Yamakawa (Direktur Career Planning, Co. Ltd.) dan Yamaguchi

Hirotaka (Direktur Kantor Pusat RS. Mikame), serta Tsutsui Noriko (General Manager Career Planning). Dari Indonesia, hadir Irwinsya Riko Putra selaku Penanggung Jawab Rekrutmen Tenaga Kerja Indonesia.

Dalam sambutannya, Kouji Yamakawa menyampaikan bahwa seminar ini disiapkan sebagai pengenalan awal peluang kerja yang sangat berharga bagi generasi muda Indonesia. "Bertujuan untuk menciptakan peluang bagi para lulusan UNP untuk bekerja di Jepang dan mengembangkan diri," jelasnya.

Acara inti berupa diskusi tentang serba-serbi dunia kerja di Jepang dipandu oleh Irwinsya Riko Putra, dengan moderator Dr. Efni Cerya, S.Pd., M.Pd.E., selaku Kepala UPT. PKK UNP. Diskusi berlangsung interaktif dan dihadiri oleh jajaran pimpinan universitas serta

ratusan mahasiswa yang antusias dengan peluang bekerja di negeri matahari terbit.

Inisiatif UNP ini secara nyata menyentuh beberapa poin dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs). Pertama, SDG 4: Pendidikan Berkualitas, dengan memastikan lulusan mendapatkan kesempatan pengembangan kompetensi dan akses informasi karir global. Kedua, SDG 8: Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, melalui upaya konkret menghubungkan pencari kerja dengan peluang kerja yang layak di dalam dan luar negeri. Ketiga, SDG 17: Kemitraan untuk Mencapai Tujuan, yang tercermin dari kolaborasi strategis antara UNP (sektor pendidikan) dengan pemerintah, swasta, dan industri internasional seperti Career Planning Co., Ltd.

Seminar ini menjadi bukti keseriusan UNP dalam mengantisipasi masa depan kerja dan berkontribusi aktif pada pembangunan berkelanjutan. (AB/Humas)



PPKLH UNP dan Renol Energy Serahkan Satu Ton Solar untuk Bencana Agam



Padang-- Pusat Penelitian Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PPKLH) Universitas Negeri Padang (UNP) bersama tim (Renol Energy, PT. Prawira Group), mengubah plastik menjadi 1ton solar dan hasilnya diserahkan sebagai bahan bakar untuk bantuan bencana alam di Kabupaten Agam, minimal proses merubah plastik menjadi solar dengan cara pirolisis dapat bermfaat untuk mengurangi volume sampah, merubah sampah menjadi energi, UMKM sirkuler, keindahan kota, dan mengurangi ancaman mikroplastik. Satu (1) ton solar merupakan hasil pengolahan plastik yang diserahkan oleh Prof. Dr. Indang Dewata, M.Si yang mewakili Rektor UNP dan sekaligus Wakil Direktur Akademik Kemahasiswaan dan Alumni (AKA) Sekolah Pascasarjana UNP yang diterima langsung oleh Bupati Agam yang diwakili oleh Sekda Kabupaten Agam Dr. M. Lutfi.

Penyerahan bantuan tersebut juga dihadiri Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Agam Jafrizal, S.P., M.Si, serta jajaran akademisi dan mitra industri. Penyerahan dihadiri Prof. Eri Barlian selaku Ketua PPKLH UNP, Prof. Indang Dewata mewakili Rektor UNP sekaligus Direktur Pascasarjana, Dr. Ir. Mulya Gusman, MT dari Renol Energi, Dimas Andrianto selaku Direktur Operasional Prawira Group, serta mahasiswa S2 dan S3 Sekolah Pascasarjana Ilmu Lingkungan UNP, bersama para undangan lainnya.

Kepada Humas UNP Prof. Dr. Indang Dewata, M.Si mengatakan "Melalui kolaborasi antara pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan dunia usaha, program pengolahan sampah plastik menjadi energi ini diharapkan dapat menjadi model penanganan lingkungan berkelanjutan, khususnya di wilayah rawan bencana, sekaligus memperkuat upaya pemulihan sosial dan ekonomi Masyarakat seperti halnya di Kabupaten Agam ini"

Sekda Agam, Dr. M. Lutfi yang saat itu mewakili bupati mengatakan " Pemkab Agam selalu bersinergis dengan pihak Perguruan Tinggi khususnya UNP untuk membantu program pemulihan lingkungan pasca bencana ekologis yang membuat daerah di Agam terdampak, maka PPKLH UNP salah satu mitra kita yang sejak dulu telah terlibat memberikan program pengabdianya" (Er/ Humas UNP).



Prof. Dr. Rahadian Zainul, S.Pd., M.Si., - Dosen Universitas Negeri Padang Raih Gold Winner SINTA Award 2025 pada Anugerah Diktisainstek



Jakarta — Prestasi membanggakan di bidang riset dan teknologi tingkat nasional kembali ditorehkan oleh sivitas akademika Universitas Negeri Padang (UNP). Prof. Dr. Rahadian Zainul, S.Pd., M.Si., dosen UNP, berhasil meraih penghargaan Gold Winner SINTA Award 2025 dalam kategori Dosen Berprestasi pada ajang Anugerah Diktisainstek 2025 yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia.

Penghargaan ini merupakan bentuk pengakuan atas dedikasi, konsistensi, dan kontribusi luar biasa Prof. Rahadian Zainul dalam pengembangan riset dan publikasi ilmiah, khususnya dalam memperkuat ekosistem penelitian nasional. Pada ajang tersebut, Prof. Rahadian dinobatkan sebagai dosen berprestasi dengan usia di atas 40 tahun yang berhasil mencatatkan SINTA Score tertinggi untuk periode

2022–2024.

Penyerahan sertifikat penghargaan berlangsung secara khidmat di Jakarta pada 19 Desember 2025. Sertifikat penghargaan tersebut ditandatangani langsung oleh Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia, Prof. Brian Yulianto, S.T., M.Eng., Ph.D., sebagai bentuk apresiasi negara terhadap akademisi yang mampu menghasilkan karya ilmiah berkualitas serta berdampak signifikan bagi perkembangan sains dan teknologi.

Capaian ini merupakan hasil dari konsistensi Prof. Rahadian Zainul dalam melaksanakan tridarma perguruan tinggi, khususnya dalam bidang penelitian, publikasi ilmiah bereputasi, dan pengabdian kepada masyarakat yang terukur melalui indikator SINTA. Prestasi ini diharapkan tidak hanya menjadi kebanggaan pribadi, tetapi juga menjadi inspirasi bagi seluruh sivitas akademika Universitas Negeri Padang untuk terus meningkatkan produktivitas riset dan inovasi.

Dengan diraihnya penghargaan Gold Winner SINTA Award 2025, Universitas Negeri Padang semakin memperkuat posisinya sebagai perguruan tinggi yang berkomitmen melahirkan dosen dan peneliti unggul, berdaya saing nasional dan internasional, serta berkontribusi nyata dalam kemajuan pendidikan tinggi, sains, dan teknologi di Indonesia. (RZ)

Pakar UNP Bicara Solusi Krisis Air hingga Kearifan Minangkabau Kelola Tata Ruang yang Ditinggalkan

Padang - Pakar Bidang Geografi Lingkungan Universitas Negeri Padang (UNP) Prof. Dr. Iswandi U, S.Pd., M.Si., mendorong perubahan pola tata ruang dan penguatan konservasi air sebagai solusi utama mengatasi krisis air yang terjadi di Kota Padang pasca bencana banjir bandang. Menurutnya permasalahan kekeringan di Padang tidak hanya dipicu oleh faktor alam, tetapi juga oleh perilaku manusia dan pola pembangunan yang kurang memperhatikan keseimbangan lingkungan.

Selain itu lanjutnya krisis air ini juga tidak terlepas dengan ditinggalkannya kearifan lokal masyarakat Minangkabau dalam mengelola air dan menata ruang. Menurut Iswandi, masyarakat Minangkabau pada masa lalu memiliki pengetahuan ekologis yang kuat dalam memanfaatkan alam secara seimbang, termasuk dalam pengelolaan air. Namun, seiring perkembangan zaman, nilai-nilai tersebut semakin tergerus oleh pola pembangunan modern yang kurang memperhatikan daya dukung lingkungan.

Ia menjelaskan, dalam tradisi Minangkabau sebenarnya telah dikenal konsep penataan ruang yang selaras dengan alam. "Kalau kita kembali ke Minangkabau itu, ada sebenarnya penataan ruang. Sebelum orang akademisi melakukan ini, di Minangkabau sudah ada," katanya kepada wartawan pada jumpa pers Kata Pakar yang digagas Humas UNP, Selasa (27/1/2026).

Iswandi menyebut, masyarakat Minangkabau terdahulu telah memahami fungsi tiap bentang alam, mulai dari perbukitan, sawah, hingga rawa. "Misalnya apa? nan data ka parumahan (yang datar jadi perumahan), sudah ada di minang kabau. Nan lereng tu ka paladang (yang lereng jadi ladang), nan mungu ka pamdam atau untuk makam. Tapi sekarang apa, nan mungu itu jadi perumahan," jelasnya

Ia menegaskan, kawasan rawa sejak dahulu tidak pernah dimanfaatkan sebagai permukiman karena fungsinya sebagai daerah resapan dan penampung air. "Rawa itu memang rawa, nggak pernah dimanfaatkan oleh orang Minangkabau untuk perumahan. Sekarang ditimbun untuk perumahan," katanya.

Selain penataan ruang, Iswandi mencontohkan praktik kearifan lokal masyarakat di kampung halamannya, Matur, Kabupaten Agam yang sejak dulu telah memiliki tradisi menampung air hujan. "Saya tertarik kalau pulang kampung di Matur itu, orang sudah terbiasa dari dulu membuat bak-bak penampungan air. Jadi dari dulu orang di Matur itu sudah paham," katanya.

Ia menambahkan, kebiasaan tersebut seharusnya kembali diterapkan dalam kehidupan modern. "Hari ini jangan mengandalkan hanya air PDAM. Kita coba pula buat sumur resapan dan air hujan itu ditampung, jangan dibiarkan," ujarnya.

Iswandi juga menjelaskan secara geologi Kota Padang berada di wilayah aluvium, yakni daerah yang terbentuk dari proses pengendapan material oleh air. Material tersebut umumnya berupa pasir, kerikil, dan sedimen yang memiliki daya simpan air cukup besar. "Air tanah itu terbagi menjadi dua, yaitu air tanah bebas atau air tanah permukaan, dan air tanah dalam. Yang paling rentan saat kondisi sekarang adalah air tanah permukaan, karena sangat tergantung pada aliran sungai. Ketika sungai rusak dan lama tidak hujan, air tanah ini cepat sekali mengering," jelas Iswandi.

Ia menambahkan, pasca banjir bandang, Kota Padang mengalami periode kering yang cukup panjang. Kondisi tersebut diperparah oleh rusaknya saluran irigasi di sejumlah kawasan, seperti di Koto Panjang, Gunung Nago, dan beberapa wilayah lain, yang selama ini menjadi sumber pasokan air bagi sumur-sumur masyarakat.

Iswandi menekankan pentingnya perubahan pola pembangunan yang lebih ramah lingkungan, dengan menyediakan ruang resapan air di setiap kawasan permukiman. Ia juga mendorong pemanfaatan rawa sebagai kawasan konservasi sekaligus wisata air, seperti di sekitar kawasan Air Pacah dan kantor wali kota, yang dinilai potensial menjadi tampungan air saat musim hujan sekaligus cadangan air saat musim kemarau dan kondisi darurat.

"Air yang melimpah saat hujan sebaiknya ditampung dulu, bukan langsung dibuang ke sungai. Selain mengurangi risiko banjir, ini juga menjadi cadangan air saat kekeringan dan bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan darurat seperti kebakaran," katanya.

Lebih lanjut, ia mengingatkan masyarakat agar bijak dalam pembuatan sumur bor. Menurutnya, pembangunan sumur bor secara masif tanpa pengaturan yang jelas dapat menguras air tanah dan memperparah kekeringan. Ia menegaskan perlunya regulasi dan izin yang ketat agar pemanfaatan air tanah tetap berkelanjutan.

"Jangan semua orang berlomba-lomba membuat sumur bor. Harus ada pengaturan radius dan izin yang jelas, supaya air tanah tidak habis. Ini untuk kepentingan bersama," tegasnya. (Utr/Humas UNP)

"Rawa itu memang rawa, nggak pernah dimanfaatkan oleh orang Minangkabau untuk perumahan. Sekarang ditimbun untuk perumahan."

Prof. Dr. Iswandi U, S.Pd., M.Si.



Pakar UNP Dorong Roadmap Terpadu Pemulihan Ekonomi Pascabencana, Tekankan Kolaborasi Pentahelix hingga Kewirausahaan Sosial

Padang — Revitalisasi ekonomi pascabencana dinilai tidak cukup dilakukan melalui program bantuan sesaat. Akademisi Universitas Negeri Padang (UNP), Prof. Dra. Asmar Yulastri, M.Pd., Ph.D., menekankan pentingnya penyusunan peta jalan pemulihan ekonomi yang terpadu, berbasis data, serta berorientasi jangka panjang guna mengembalikan daya tahan ekonomi masyarakat di wilayah terdampak.

Pakar entrepreneurship UNP yang juga Dekan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan itu menilai, kondisi ekonomi masyarakat pascabencana kerap memburuk karena hilangnya sumber pendapatan dan melemahnya aktivitas usaha lokal. Oleh sebab itu, pemerintah daerah didorong menyusun roadmap pemulihan ekonomi berbasis data dampak bencana sekaligus memetakan secara rinci potensi lokal serta kebutuhan riil masyarakat terdampak.

“Pemerintah perlu menyusun peta jalan pemulihan ekonomi pascabencana berbasis data dampak. Ini penting sekali,” ujarnya kepada wartawan pada konferensi pers “kata Pakar” yang digagas Humas UNP, Jumat (30/1/2025). Menurutnya, pemetaan tersebut harus menjadi pondasi dalam menentukan arah kebijakan ekonomi jangka pendek, menengah, hingga panjang.

Dalam roadmap tersebut, penguatan sektor UMKM dan ekonomi berbasis komunitas menjadi salah satu strategi utama. Kebijakan pemerintah daerah diharapkan fokus pada penyediaan akses permodalan yang terukur, pendampingan usaha berkelanjutan, serta penguatan lembaga ekonomi lokal seperti koperasi. Ia menilai, tanpa penguatan sektor akar rumput, pemulihan ekonomi hanya akan bersifat sementara.

Selain itu, ia menekankan pentingnya mengembangkan program padat karya yang diintegrasikan dengan kewirausahaan sosial. Menurutnya, program pemulihan jangka pendek harus dirancang agar mampu menciptakan nilai ekonomi jangka panjang melalui usaha produktif yang sekaligus menjawab persoalan sosial masyarakat terdampak. “Tujuan kewirausahaan sosial ini tidak hanya benefit saja, tetapi juga menyelesaikan berbagai persoalan sosial di masyarakat,” jelasnya.



Pada aspek tata kelola, Prof. Asmar menyoroti pentingnya optimalisasi model kolaborasi pentahelix yang melibatkan pemerintah, akademisi, dunia usaha, komunitas, dan media. Ia menilai selama ini banyak program berjalan sendiri-sendiri sehingga dampaknya kurang maksimal. Pemerintah daerah diharapkan memfasilitasi mekanisme kolaborasi lintas sektor yang jelas, terstruktur, dan berkelanjutan, termasuk pembagian peran dan tanggung jawab yang tegas antar pemangku kepentingan.

Peran perguruan tinggi, lanjutnya, juga perlu diperkuat secara strategis melalui riset terapan, pengabdian masyarakat, serta pendampingan UMKM. Namun ia menegaskan, dukungan pemerintah tetap diperlukan melalui regulasi yang memudahkan kolaborasi serta memastikan keberlanjutan program. Ia juga mengingatkan pentingnya sistem monitoring dan evaluasi kebijakan yang ketat agar bantuan dan program pemulihan tidak berhenti pada tahap penyaluran saja.

“Modal itu tidak kita berikan begitu saja, tetapi harus dimonitor dan dilakukan evaluasi secara berkelanjutan,” tegasnya. Menurutnya, skema pembiayaan yang inklusif dan berkelanjutan tetap dibutuhkan sebagai bagian dari strategi jangka pendek hingga panjang, meskipun perubahan pola pikir masyarakat dalam berwirausaha juga menjadi faktor penting.

Ia menambahkan, pemulihan ekonomi pascabencana harus dipandang sebagai momentum transformasi ekonomi daerah menuju sistem yang lebih tangguh dan berkelanjutan. “Mindset masyarakat kita untuk memulai usaha memang sering memikirkan modal uang terlebih dahulu. Karena itu, dukungan pembiayaan tetap penting, tetapi harus disertai penguatan kapasitas dan pendampingan,” pungkasnya.

Diketahui kondisi ekonomi di wilayah terdampak bencana di Sumatera Barat dinilai mengalami tekanan serius akibat terganggunya aktivitas produksi, distribusi, hingga menurunnya daya beli masyarakat. Dampak tersebut diperparah oleh kondisi ekonomi yang sebelumnya belum sepenuhnya pulih pascapandemi, sehingga memperburuk situasi sosial dan ekonomi masyarakat di daerah terdampak. (Utr/Humas UNP)



Pimpinan dan Utusan Universiti Malaya Perbincangkan Projek Lawatan ke FBS UNP



Delegasi Kolej 7 Universiti Malaya, Malaysia akan melakukan lawatan seni dan akademik ke Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Utusan Delegasi Universiti Malaya yang dipimpin oleh Puan Aida Nurul Ain Abd Rahman diterima secara langsung oleh Dekan Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum., Wakil Dekan Dr. Havid Ardi, M.Hum., Wakil Dekan Prof. Indrayuda, M.Pd., Ph.D., Kabag, Pejabat Fungsional di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Kegiatan pertemuan untuk memperbincangkan projek tersebut dilaksanakan pada Senin (23/2) bertempat di Ruang Sidang Fakultas Bahasa dan Seni, Kampus UNP Air Tawar Padang.

Pada kesempatan setelah pertemuan, Dekan Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum., kepada wartawan portal beritaminang.com menyampaikan bahwa Pimpinan FBS Universitas Negeri Padang menyambut baik rencana kerja sama akademik dan mahasiswa dari Kolej 7 Universiti Malaya Malaysia tersebut.

"Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang sudah beberapa kali menerima kunjungan dan kerja sama akademik dan mahasiswa dari Universiti Malaya. Kunjungan ini tentu sangat bermakna untuk peningkatan kerja sama internasional antara Universiti Malaya dengan Universitas Negeri Padang," tambah Dekan Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.

Pimpinan utusan Kolej 7 Universiti Malaya Malaysia, Puan Aida Nurul Ain Abd Rahman menyampaikan bahwa tujuan kegiatan ini

adalah untuk memupuk kepekaan budaya, toleransi dan perpaduan serantau dalam kalangan peserta pelbagai latar belakang melalui penghayatan budaya dan nilai masyarakat setempat di Padang, Indonesia.

"Tujuan lain kegiatan ini adalah untuk membangun kemahiran insanlah peserta merangkumi kerjasama berpasukan, kepimpinan, komunikasi dan pemikiran kritikal melalui cabaran explore dan aktiviti interaktif," tambah Puan Aida Nurul Ain Abd Rahman.



Lebih lanjut kata Puan Aida Nurul Ain Abd Rahman, tujuan lainnya adalah untuk memperkuat pemeraksanaan seni dan budaya serumpun Malaysia-Indonesia selaras dengan aspirasi Tahun Melawat Malaysia 2026 (TMM 2026) bertemakan "Membawa Malaysia ke Dunia, Membawa Dunia ke Malaysia melalui seni dan budaya".

"Kegiatan kerja sama bidang akademik dan mahasiswa Universiti Malaya dan FBS Universitas Negeri Padang ini diharapkan dapat menyokong pencapaian Matlamat Pembangunan Mampan (SDG), khususnya 50G 11, melalui pemeraksanaan, penghayatan dan promosi warisan serta kepelbagaian budaya serumpun Malaysia-Indonesia," tambah Puan Aida Nurul Ain Abd Rahman.

Kata Puan Aida Nurul Ain Abd Rahman, kegiatan lawatan ini merupakan inisiatif anjuran Jawatankuasa Kerja Perkembangan Akademik dan Intelektual (IKP ADIN), Kolej Kediaman Ketujuh (Za'be), Universiti Malaya Bentuk Projek Pertandingan penerokaan budaya yang menggabungkan cabaran intelektual, pengalaman budaya, serta lawatan sambil belajar.

"Konsep Program yang akan dilaksanakan pada 22 hingga 23 Mei adalah menggabungkan elemen intelektual, pengalaman budaya dan nilai perpaduan Struktur Pertandingan: Peserta dibahagikan kepada 7 kumpulan, dengan setiap kumpulan terdiri daripada 10 orang peserta yang merupakan gabungan pelajar dari dua universiti," tambah Puan Aida Nurul Ain Abd Rahman.

Bank Indonesia Gelar Launching Gerai Cerdas PeKa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNP



Bank Indonesia Perwakilan Provinsi Sumatera Barat secara resmi meluncurkan Gerai Cerdas PeKa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang (FEB UNP), pada Kamis (5/3).

FEB UNP dipilih oleh BI sebagai lokasi launching karena dinilai memiliki ekosistem akademik yang kuat di bidang ekonomi, keuangan, dan bisnis, serta jumlah mahasiswa yang besar sehingga dinilai strategis untuk memperluas literasi kebankesentralan, sistem pembayaran digital, dan perlindungan konsumen di kalangan generasi muda. Peluncuran ini dilaksanakan dalam rangkaian kegiatan Edukasi dan Sosialisasi Kebanksentralan, Cinta Bangsa Pahami Rupiah, Digitalisasi Sistem Pembayaran dan Perlindungan Konsumen yang digelar di Auditorium Prof. Kamaludin lantai 4 Gedung Pink FEB UNP.

Dekan FEB UNP, Prof. Perengki Susanto, S.E., M.Sc., Ph.D., dalam sambutannya menyampaikan apresiasi atas kepercayaan Bank Indonesia yang memilih FEB UNP sebagai tempat peluncuran Gerai Cerdas PeKa.

Ia berharap kerja sama antara FEB UNP dan Bank Indonesia dapat terus diperkuat,

termasuk dengan menghadirkan sudut atau pojok Bank Indonesia di lingkungan FEB UNP yang dapat berfungsi sebagai student lounge sekaligus pusat informasi mengenai kebankesentralan bagi mahasiswa.

Menurutnya, kegiatan edukasi seperti ini sangat penting di tengah maraknya berbagai bentuk penipuan di sektor keuangan. Mahasiswa perlu memiliki pemahaman yang baik mengenai sistem keuangan serta perlindungan konsumen agar tidak mudah menjadi korban kejahatan finansial.

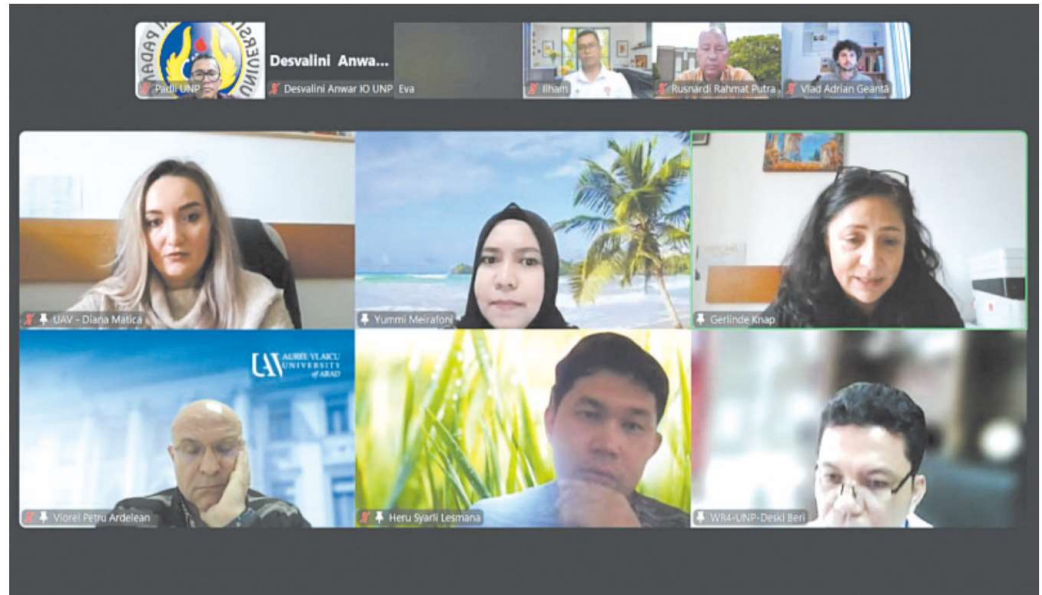
Selain itu, ia juga menyoroti tantangan lapangan pekerjaan di masa depan, khususnya di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital. Mahasiswa perlu membekali diri dengan keterampilan di bidang digital agar mampu menangkap peluang yang muncul dalam era digitalisasi.

Sementara itu, Kepala Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Barat,

Mohamad Abdul Majid Ikram, menyampaikan bahwa kondisi perekonomian saat ini tidak dapat dilepaskan dari dinamika global yang penuh ketidakpastian dan ambiguitas.

Ia menjelaskan bahwa Gerai Cerdas PeKa dikembangkan sebagai platform kolaboratif yang diharapkan dapat memperkuat literasi keuangan sekaligus meningkatkan keamanan data konsumen dalam ekosistem keuangan digital. Pemilihan FEB UNP sebagai lokasi launching juga diharapkan dapat mendorong keterlibatan mahasiswa dalam pengembangan literasi dan inovasi di sektor keuangan digital.

Selain itu, Bank Indonesia juga mendorong lahirnya talenta-talenta muda di Sumatera Barat, khususnya dari Universitas Negeri Padang, yang memiliki kreativitas dan kemampuan di bidang teknologi informasi. Salah satu bentuk dukungan tersebut adalah melalui berbagai program inovasi seperti hackathon yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia.



FIK UNP Tembus Panggung Eropa!

Kolaborasi Strategis dengan Aurel Vlaicu University of Arad Perkuat Internasionalisasi Melalui Program Erasmus+

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang kembali menegaskan komitmennya dalam penguatan internasionalisasi melalui kolaborasi strategis dengan Aurel Vlaicu University of Arad (UAV), Rumania, dalam skema bergengsi Erasmus+. Kerja sama ini menjadi langkah signifikan karena Universitas Negeri Padang (UNP) tercatat sebagai satu-satunya mitra dari Indonesia dalam program tersebut.

Pertemuan resmi yang dilaksanakan secara daring mempertemukan pimpinan universitas, jajaran FIK UNP, serta perwakilan dari UAV untuk mematangkan skema mobilitas akademik dan kolaborasi riset. Program Erasmus+ sendiri telah bermitra dengan lebih dari 60 universitas di 33 negara, serta menyediakan pendanaan penuh (fully funded) bagi peserta yang lolos seleksi.

Formulir aplikasi yang telah diajukan sebelumnya direview langsung oleh Erasmus+ Coordinator, Prof. Gerlinde Knap, khususnya pada bagian field of study, dan dinyatakan telah sesuai tanpa memerlukan revisi. Saat ini, kedua belah pihak menunggu hasil evaluasi resmi yang dijadwalkan diumumkan pada pertengahan Agustus mendatang.

Dalam skema pertukaran yang dirancang, UNP berpeluang mengirimkan mahasiswa jenjang S1, S2, dan S3, dengan kuota awal sebanyak tiga mahasiswa dan tiga staf. Namun, jumlah final akan ditentukan berdasarkan alokasi pendanaan dari National Agency. Fakultas Olahraga UAV menawarkan program unggulan seperti Extracurricular Motor Activity dan Sport Performance Program, yang relevan dengan pengembangan ilmu keolahragaan di FIK UNP.

Dekan FIK UNP, Prof. Dr. Nurul Ihsan, S.Si., M.Pd., menegaskan bahwa kerja sama ini bukan sekadar mobilitas akademik, melainkan penguatan kolaborasi jangka panjang.

“Kerja sama ini merupakan lompatan strategis FIK UNP dalam memperluas jejaring akademik global. Kami tidak hanya berbicara tentang mobilitas, tetapi tentang kolaborasi riset, inovasi, dan pengembangan sumber daya manusia bertaraf internasional,” ujarnya.

Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Kerja Sama dan Hubungan Internasional UNP, Deski Beri, menambahkan bahwa internasionalisasi merupakan agenda strategis UNP dalam memperkuat reputasi

global. Sementara itu, Kepala Kantor Urusan Internasional UNP, Rusnardi Rahmat Putra, Ph.D., Eng., memastikan kesiapan administratif dan teknis guna menjamin kelancaran implementasi program.

Dari pihak mitra, Prof. Gerlinde Knap dan Dekan dari Faculty of Sports Science UAV, Viorel Adrelean Petru, menyampaikan optimisme terhadap kolaborasi ini yang dinilai mampu membangun jembatan akademik antara Rumania dan Indonesia.

Menariknya, dalam implementasi Erasmus+ ini tidak diperlukan penandatanganan MoU tambahan, sehingga proses mobilitas dapat berjalan lebih efektif. Ke depan, kerja sama ini diharapkan berkembang menuju riset bersama dan publikasi internasional, kolaborasi supervisi doctoral, penyelenggaraan seminar dan konferensi internasional, serta pengembangan kurikulum berbasis standar global.

Langkah ini semakin memperkuat posisi FIK UNP sebagai pusat unggulan ilmu keolahragaan yang berdaya saing internasional. Dari Padang menuju Eropa, FIK UNP membangun jembatan kolaborasi akademik lintas benua yang berkelanjutan dan berdampak global.

(FIK UNP)



Inagurasi Calon Wisudawan Sosiologi UNP 2026: Bekal Karier dan Dedikasi untuk Masyarakat

Program Studi Pendidikan Sosiologi UNP menggelar kegiatan Inagurasi Calon Wisudawan/i Maret 2026 pada Rabu, 11 Maret 2026, bertempat di Aula FIS UNP. Kegiatan ini menjadi momen penting dalam menyambut para calon lulusan yang akan mengikuti wisuda pada April mendatang.

Mengusung tema “From Knowledge to Contribution: Sociology for Society 142”, kegiatan ini diikuti oleh 34 orang calon lulusan Program Studi Pendidikan Sosiologi.

Tema tersebut mencerminkan semangat agar ilmu pengetahuan yang diperoleh selama masa studi tidak hanya berhenti pada ranah akademik, tetapi mampu diwujudkan dalam kontribusi nyata bagi masyarakat.

Kegiatan inagurasi tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga diisi dengan pembekalan akademik dan profesional bagi para calon lulusan. Pembekalan pertama disampaikan oleh Dr. Mira Hasti Hasmira, yang memberikan materi mengenai perencanaan karier bagi lulusan Pendidikan Sosiologi, dan materi kedua disampaikan oleh Gusmira Wita, S.Pd., Gr., M.Pd. yang memberikan informasi komprehensif mengenai Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) sebagai salah satu jalur strategis bagi lulusan Pendidikan Sosiologi yang ingin berkarier sebagai guru profesional.

Selain sesi pembekalan, kegiatan ini juga dilengkapi dengan prosesi pemasangan selempang wisuda kepada para calon wisudawan/i oleh masing-masing Dosen Pembimbing Skripsi serta penghargaan pada lulusan terbaik dan aktivis kampus. Momen ini menjadi simbol apresiasi

sekalius penanda perjalanan akademik yang telah ditempuh oleh para mahasiswa hingga menyelesaikan studi mereka.

Melalui kegiatan inagurasi ini, Program Studi Pendidikan Sosiologi UNP berharap para lulusan tidak hanya menjadi sarjana yang unggul secara akademik, tetapi juga memiliki komitmen untuk mengabdikan ilmu sosiologi bagi kemajuan masyarakat, sejalan dengan semangat tema yang diangkat dalam kegiatan tersebut.



UNP Gelar Diskusi Publik: Pendidikan Nonformal sebagai Jalan Alternatif Mencerdaskan Kehidupan Bangsa



Universitas Negeri Padang (UNP) melalui Departemen Pendidikan Non Formal (PNF) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) menggelar diskusi publik bertajuk “Pendidikan Nonformal: Jalan Alternatif Mencerdaskan Bangsa”. Acara yang diadakan di Auditorium UNP pada Kamis (5/2) ini menekankan peran kritis pendidikan di luar sistem sekolah dalam memenuhi kebutuhan hidup dan

membangun kesadaran masyarakat, selaras dengan upaya mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) nomor 4, yaitu memastikan pendidikan yang inklusif dan berkualitas setara bagi semua.

Diskusi ini menghadirkan filsuf dan akademisi Rocky Gerung, yang dikenal dengan pemikiran kritisnya. Dalam sambutannya, Rektor UNP, Ir. Krismadinata, Ph.D., menjuluki Rocky Gerung sebagai “tamu yang berbahaya” karena membawa “segudang amunisi logika”. Ia juga mengutip filosofi Minangkabau, “alam takambang jadi guru”, yang menegaskan bahwa setiap orang adalah guru dan setiap tempat adalah sekolah.

Kepala Departemen PNF UNP dalam paparannya mengutip pemikir pendidikan Brazil, Paulo Freire, “Pendidikan tidak bisa mengubah dunia, tetapi pendidikan bisa mengubah pola pikir, pola pikir lah yang bisa mengubah dunia.” Berangkat dari hal itu, ia menyatakan bahwa PNF hadir untuk membawa pendidikan ke tengah masyarakat, mengingat tidak semua warga negara dapat terjangkau oleh pendidikan formal. Ini sejalan dengan prinsip SDG 4 tentang mengurangi kesenjangan akses

pendidikan dan menjamin kesempatan belajar sepanjang hayat bagi semua orang, tanpa memandang latar belakang. Ia menambahkan bahwa kuantitas tidak selalu identik dengan kualitas, sehingga kontribusi pendidikan nonformal tetap signifikan.

Rocky Gerung dalam pemaparannya menceritakan bagaimana para pendiri bangsa belajar secara nonformal dalam berbagai kondisi, bahkan dalam pelarian atau dalam penjara sekalipun. Ia menekankan bahwa semangat universitas adalah untuk menguji argumen, dan bahwa oposisi dalam berpikir adalah bentuk heroik dari pemikiran itu sendiri. Pendekatan ini mendukung SDG 4 yang menekankan pada pendidikan yang mempromosikan pembangunan berkelanjutan, hak asasi manusia, kesetaraan gender, dan budaya perdamaian serta penghargaan terhadap keberagaman.

Acara yang dimoderatori oleh Dr. Alim Harun Pamungkas, S.Pd., M.Pd., ini diharapkan dapat memperkuat keyakinan mahasiswa, dosen, dan praktisi PNF dalam kontribusinya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui jalur alternatif di luar kelas formal.





Perjanjian Kerja Sama antara FK UNP dan FKG UGM Ditandatangani



Perjanjian Kerja Sama (PKS) antara Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Padang (FK UNP) dengan Fakultas Kedokteran Gigi (FKG) Universitas Gadjah Mada (FKG UGM) Selasa 6/1 ditandatangani oleh Dekan FK UNP Dr. dr. Rika Susanti, Sp.F.M., Subsp.E.M.(K) dan Dekan FKG UGM Prof. drg. Suryono, S.H., M.M., Ph.D. di FKG UGM Kampus Bulak Sumur Yogyakarta.

Penandatanganan PKS ini juga disaksikan oleh Rektor UNP Krismadinata, Ph. D. Senior Eksekutif UNP Prof. Ganefri, Ph.D

serta Rektor UGM Prof. dr. Ova Emilia, M.Med.Ed., S PO (K)., Ph.D.

Rektor UNP Krismadinata, Ph. D kepada Humas UNP mengatakan “ Dalam rangka memperkuat proses pembukaan Program Studi S1 Kedokteran Gigi di FK UNP mempersyaratkan menjalin kerja sama dengan beberapa FKG di Indonesia, salah satunya FKG UGM, karena kerja sama kita dengan UGM selama ini berjalan baik, malah ketika UNP membuka S1 Kedokteran Hewan, kita juga mendapat support dari kampus ini, diantaranya dalam

implementasi Tridharma Perguruan Tinggi, kerja sama tenaga ahli dan laboran termasuk dalam studi lanjut dosen Prodi S1 Kedokteran UNP nantinya”.

Setelah penandatanganan PKS antara FK UNP dengan FKG UGM dilakukan diskusi antara rombongan UNP dengan pihak FKG UGM dan juga bagian kerja sama UGM membahas beberapa isu perkembangan akademik Pendidikan kedokteran dan berbagai trend masalah atau pengalaman penyelenggaraan Pendidikan kedokteran pada kedua institusi PTNBH ini (**Er/ Humas UNP**).

UPT Layanan Psikologi UNP Raih Akreditasi A dari BKN, Berwenang Lakukan Asesmen Kompetensi ASN hingga JPT Pratama



UPT Layanan Psikologi Universitas Negeri Padang (UNP) resmi menerima sertifikat Akreditasi A sebagai Lembaga Penilaian Kompetensi Aparatur Sipil Negara (ASN) dari Badan Kepegawaian Negara (BKN). Sertifikat tersebut diserahkan dalam kegiatan Penyerahan Hasil Akreditasi Penyelenggara Penilaian Kompetensi ASN Tahun 2025 yang berlangsung di Aula Gedung I Lantai 5 BKN, Jakarta Timur, Jumat (23/1/2026).

UPT Layanan Psikologi UNP diwakili oleh Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan (FPK) UNP, Prof. Dr. Suryanef, M.Si., bersama Kepala UPT Layanan Psikologi UNP, Dr. Niken Hartati, M.A. Sertifikat akreditasi diserahkan langsung oleh Kepala BKN, Prof. Dr. Zudan Arif Fakrulloh, S.H., M.H.

Akreditasi A merupakan status tertinggi dalam sistem akreditasi lembaga penilaian kompetensi ASN yang ditetapkan BKN. Penilaian dilakukan berdasarkan Peraturan BKN Nomor 26 Tahun 2019 tentang Pembinaan Penyelenggara Penilaian Kompetensi Pegawai Negeri Sipil, yang mengatur standar tata kelola, sumber daya manusia, metodologi asesmen, hingga sistem penjaminan mutu.

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala BKN Nomor 703 Tahun 2025 tentang Penetapan Kategori Akreditasi Divisi Assessment Center UPT Layanan Psikologi UNP, lembaga ini meraih nilai 91,48 dari skor maksimal 100, sehingga dinyatakan layak menyandang status Akreditasi A.

Dengan capaian tersebut, UPT Layanan Psikologi UNP memiliki kewenangan penuh untuk menyelenggarakan penilaian kompetensi ASN hingga level Jabatan Pimpinan Tinggi (JPT) Pratama atau jabatan fungsional yang setara. Status ini sekaligus menegaskan kesiapan UNP sebagai pusat asesmen kompetensi ASN berstandar nasional.

Kepala UPT Layanan Psikologi UNP, Dr. Niken Hartati, M.A., menyampaikan bahwa raihan akreditasi ini merupakan pengakuan nasional terhadap kualitas layanan asesmen yang selama ini dikembangkan UNP. Ia menegaskan komitmen institusinya untuk terus meningkatkan mutu layanan secara profesional dan berkelanjutan. "Akreditasi A dari BKN menjadi penegasan bahwa UPT Layanan Psikologi UNP siap menjadi mitra strategis pemerintah dalam pelaksanaan penilaian kompetensi ASN, baik untuk kebutuhan pengisian jabatan, promosi, maupun pengembangan talenta aparatur," ujarnya.

Senada dengan itu, Dekan FPK UNP, Prof. Dr. Suryanef, M.Si., menyebutkan bahwa keberhasilan ini tidak terlepas dari dukungan penuh pimpinan universitas serta konsistensi dalam menjaga standar profesionalisme. Menurutnya, capaian tersebut sejalan dengan peran perguruan tinggi dalam mendukung penguatan sistem merit ASN melalui asesmen yang objektif, transparan, dan berbasis kompetensi.

Sementara itu, Kepala BKN, Prof. Dr. Zudan

Arif Fakrulloh, S.H., M.H., dalam sambutannya menegaskan bahwa akreditasi lembaga penilaian kompetensi merupakan instrumen strategis untuk menjamin keseragaman dan kualitas asesmen ASN secara nasional. Lembaga yang telah terakreditasi diharapkan mampu mendukung implementasi manajemen talenta dan sistem merit secara konsisten di seluruh instansi pemerintah.

Dengan diterimanya sertifikat Akreditasi A ini, UPT Layanan Psikologi UNP semakin memperkuat posisinya sebagai pusat asesmen kompetensi ASN yang kredibel dan berkontribusi aktif dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia aparatur sipil negara di Indonesia.



Lewat Program Jejak Sebumi Mentawai, Mahasiswa S2 Pariwisata UNP Ambil Peran di Bidang Kesehatan Masyarakat

Mahasiswa Program Magister Pariwisata Universitas Negeri Padang (UNP), Puan Nabilla, berpartisipasi dalam kegiatan relawan kesehatan bersama Yayasan Sebumi Mentawai di Kepulauan Mentawai. Kegiatan pengabdian tersebut berlangsung selama 10 hari, mulai 16 hingga 25 Januari 2026.



Puan Nabilla, yang merupakan mahasiswa Pascasarjana Pariwisata Fakultas Pariwisata dan Perhotelan UNP, terlibat dalam program bertajuk “Jejak Sebumi Mentawai: Satu Aksi Sejuta Arti untuk Bumi Sikerei”. Program ini menjadi wujud kepedulian sosial dan lingkungan terhadap masyarakat kepulauan, khususnya di wilayah Mentawai.

Dalam kegiatan tersebut, Puan Nabilla dipercaya menjalankan peran ganda sebagai Brand Ambassador Yayasan Sebumi Mentawai (@yayasansebumiofficial) sekaligus relawan lapangan. Keterlibatannya mencerminkan peran aktif mahasiswa dalam kegiatan kemanusiaan

dan pembangunan sosial berbasis komunitas.

Program relawan Yayasan Sebumi Mentawai terdiri atas empat divisi utama, yakni Mentor Muda Mengajar, Medical and Health Project, Kelana Budaya dan Pariwisata, serta Green Action. Keempat divisi tersebut dirancang untuk menjawab berbagai kebutuhan masyarakat, mulai dari pendidikan, kesehatan, pelestarian budaya, hingga kepedulian terhadap lingkungan.

Pada pelaksanaannya, Puan Nabilla diamanahkan sebagai fasilitator pada divisi Medical and Health Project. Ia berperan dalam mendukung pelaksanaan layanan kesehatan, edukasi dasar kesehatan, serta pendampingan program yang bertujuan meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat setempat.

Menurut Puan Nabilla, pengalaman terjun langsung ke lapangan memberikan pembelajaran berharga, khususnya dalam memahami kondisi sosial, tantangan kesehatan, serta kearifan lokal masyarakat Mentawai.

Yayasan Sebumi Mentawai merupakan lembaga sosial yang secara konsisten menjalankan program pengabdian masyarakat berbasis kolaborasi dan keberlanjutan. Melalui kegiatan Jejak Sebumi Mentawai, yayasan berharap dapat menumbuhkan kepedulian generasi muda terhadap isu kemanusiaan, lingkungan, dan pembangunan berkelanjutan di Kepulauan Mentawai.



Kelompok Riset KHS Biologi UNP Perkuat Strategi Konservasi Tapir Malaya bersama IUCN Tapir Specialist Group



bersama dua pakar tapir internasional, yakni Dr. Evelyn Lim Ai Lin dari Universiti Putra Malaysia dan Mohd. Sanusi Mohamed selaku Project Manager Copenhagen Zoo, Denmark.

Sebelumnya Kelompok Riset Keanekaragaman Hayati Sumatera juga telah melakukan kegiatan monitoring biodiversity termasuk tapir di daerah TWA Singggalang-Tandikat. Pada kegiatan ini juga dihadiri oleh perwakilan SMP N 3 X Koto, yang merupakan siswa dari daerah habitat asli tapir di Sumatera. Siswi SMP N 3 X Koto ini menyampaikan orasi ilmiah tentang pentingnya konservasi tapir dari perspektif masyarakat lokal yang menggugah hati participant baik offline ataupun online.

Selain diskusi ilmiah, kegiatan ini juga menjadi ajang kolaborasi edukatif dengan menggandeng Sintas Indonesia dan the Centre of Orangutan Protection (COP) melalui pameran keanekaragaman hayati. Melalui inisiatif ini, Kelompok Riset KHS UNP secara nyata berkontribusi pada

Mengawali semester baru pada Senin (9/2), Kelompok Riset Keanekaragaman Hayati Sumatera dari Departemen Biologi FMIPA Universitas Negeri Padang (UNP) menunjukkan komitmen kuat dalam perlindungan satwa liar melalui penyelenggaraan Seminar Internasional dan Kuliah Umum. Mengusung tema “The Future of Malayan Tapir Conservation in Sumatra”, acara ini menghadirkan perwakilan dari IUCN/SSC Tapir Specialist Group (TSG) untuk mengajak pentingnya menjaga kekayaan alam endemik Asia, khususnya Tapir. Dilaksanakan secara hybrid di Aula FMIPA UNP dan melalui platform Zoom, kegiatan ini berhasil menarik perhatian peserta lintas bidang dan negara, mulai dari kalangan mahasiswa hingga aktivis lingkungan internasional.

Dukungan penuh terhadap agenda ini disampaikan oleh BKSDA Sumatera Barat

yang diwakili oleh Kepala Seksi Wilayah I, Antonius Vevri, M.Si. Dalam sambutannya, beliau menekankan bahwa perlindungan terhadap tapir memiliki urgensi yang setara dengan perlindungan harimau, demi mencegah punahnya spesies ini. Jangan hanya menjadi sekadar dokumentasi gambar bagi generasi mendatang, lanjutnya. Harapan serupa disampaikan oleh pimpinan Universitas Negeri Padang, yang diwakili oleh Wakil Rektor Bidang Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni, Prof. Dr. Refnaldi, S.Pd., M.Litt., yang menegaskan bahwa perluasan

wawasan masyarakat adalah kunci agar kelestarian tapir tetap terjaga di masa depan.

Sebagai narasumber utama, hadir Koordinator Regional Indonesia untuk Tapir dari UNAND, Dr. Wilson Novarino, M.Si.,



pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs). Hal ini tercermin pada pemenuhan poin SDGs15 mengenai perlindungan ekosistem daratan dan penghentian kepunahan biodiversitas, poin SDG 4 melalui penyediaan pendidikan berkualitas yang inklusif, serta poin SDGs 17 yang mengedepankan kemitraan strategis lintas negara dan organisasi demi mencapai tujuan konservasi yang berkelanjutan.

(Kelompok Riset KHS Biologi UNP)





Perkuat Kemitraan Internasional, Fakultas Teknik UNP Sambut Kunjungan Industri Jepang

Dalam rangka memperkuat kemitraan internasional sekaligus membuka peluang kerja sama dalam pengembangan kompetensi mahasiswa, Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang menerima kunjungan resmi dari PT Yanmar Energy System bersama Career Planning Co., Ltd. dari Jepang pada Senin (16/2/2026).

Kegiatan yang berlangsung di Ruang Sidang Dekanat Fakultas Teknik tersebut menjadi forum dialog antara dunia akademik dan industri internasional, sekaligus memperkenalkan potensi Fakultas Teknik UNP dalam mendukung pengembangan sumber daya manusia yang siap bersaing di pasar kerja global. Rangkaian kegiatan juga diisi dengan peninjauan sejumlah fasilitas dan laboratorium penunjang pembelajaran

dan riset.

Perwakilan Career Planning Co., Ltd., Tamakawa Koji, dalam sambutannya menjelaskan bahwa perusahaannya berperan sebagai penghubung tenaga kerja profesional Indonesia dengan berbagai perusahaan di Jepang. Ia menekankan bahwa lulusan perguruan tinggi tidak hanya dituntut memiliki kemampuan teknis yang baik, tetapi juga kedisiplinan, etos kerja, serta kemampuan komunikasi yang memadai agar mampu beradaptasi dengan budaya kerja internasional.

Kunjungan ini secara resmi dibuka oleh Rektor Universitas Negeri Padang, Krismadinata. Dalam sambutannya, Rektor menyampaikan bahwa UNP terus mendorong penguatan jejaring

internasional sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu lulusan. Menurutnya, kolaborasi dengan industri global menjadi langkah penting untuk memastikan kesesuaian antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja.

Rektor juga berharap kunjungan ini dapat ditindaklanjuti dalam bentuk kerja sama konkret, seperti program magang internasional, pelatihan berbasis industri, hingga peluang penempatan kerja bagi lulusan Fakultas Teknik UNP di perusahaan-perusahaan mitra di Jepang.

Kegiatan tersebut ditutup dengan kunjungan ke Laboratorium Departemen Teknik Mesin, Lab CNC, Teaching Factory, Lab Departemen Elektro dan Laboratorium Terpadu UNP. (Utr/Humas UNP)



UNP Kukuhkan 628 Calon Guru Profesional dalam Orientasi PPG



Universitas Negeri Padang (UNP) secara resmi membuka masa orientasi bagi 628 mahasiswa baru Program Studi Pendidikan Profesi Guru (PPG) Gelombang I Tahun 2026, Kamis (29/1). Acara yang berlangsung di Auditorium UNP tersebut menjadi tonggak awal bagi para calon guru dari 13 provinsi di Indonesia untuk mempersiapkan diri menjadi pendidik yang kompeten dan berkarakter (SDG4).

Dalam laporannya, Ketua Pelaksana sekaligus Kaprodi PPG SPs UNP, Dr. Andromeda, M.Si., menyatakan kebanggaannya karena UNP menjadi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dengan peserta terbanyak secara nasional pada gelombang ini. Dari 154 LPTK penyelenggara, UNP menduduki peringkat kedua.

"Kami mengingatkan bahwa keketatan kelulusan pada gelombang ini mencapai 20%. Karena itu, manfaatkan fasilitas dan kesempatan belajar di UNP yang lebih dari memadai ini sebaik mungkin," pesan Andromeda. Tahun ini, tersedia 11 bidang studi yang dapat dipilih oleh peserta yang didominasi berasal dari Sumatra Barat, Jambi, Sumatra Utara, dan Riau.

Wakil Rektor Bidang Akademik, Alumni, dan Kemahasiswaan UNP, Prof. Dr. Refnaldi,

M.Litt., yang mewakili Rektor, membuka acara dengan memperkenalkan sejarah dan kehidupan kampus kepada para calon guru. Sementara itu, Direktur Sekolah Pascasarjana UNP, Prof. Yeni Rozimela, M.Ed., Ph.D., menekankan bahwa mahasiswa akan dibimbing oleh dosen berpengalaman.

"Guru hari ini menghadapi tantangan besar untuk membuat pembelajaran bermakna dan menyenangkan bagi siswa," ujar Prof. Yeni.

Orientasi yang berlangsung dari pagi hingga sore diisi dengan tiga sesi materi kunci. Pemateri pertama, Irawati, M.Pd dari Balai Guru Penggerak (BGTK) Sumbar, membawakan materi "Implementasi Pembelajaran Mendalam di Satuan Pendidikan". Disusul oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Padang, Yopi Krislova, SH., MM., yang memaparkan kebijakan pendidikan setempat.

Materi penutup disampaikan oleh Ketua Satgas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (PPK) UNP, Dr. Fatmariza, M.Hum., mengenai "Pencegahan dan Penanganan Kekerasan serta Anti-Perundungan". Materi ini menegaskan komitmen dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan nyaman (SDG16). (ab/Humas)



UPT PKK

Menjembatani Mahasiswa ke Dunia Profesional

Perubahan struktur dan tuntutan dunia kerja mendorong Universitas Negeri Padang untuk memperkuat peran UPT Pengembangan Karier dan Kewirausahaan (PKK). Tidak lagi hanya berfokus pada dua bidang, UPT PKK kini mengemban enam mandat sekaligus, mulai dari perencanaan karier hingga inkubator bisnis. Di bawah kepemimpinan **Dr. Efni Cerya, S.Pd., M.Pd.E**, unit ini bergerak tidak hanya mempersiapkan mahasiswa sebelum lulus, tetapi juga memastikan mereka mampu menembus dunia profesional setelahnya. Dalam wawancara bersama Majalah UNP, dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNP ini menjelaskan arah kebijakan, tantangan mahasiswa, hingga upaya konkret yang dilakukan untuk menjembatani kampus dengan industri.

Apa sebenarnya peran dan posisi UPT PKK di Universitas Negeri Padang saat ini?

UPT PKK adalah salah satu unit di UNP yang berada di bawah Wakil Rektor IV. Berdasarkan struktur terbaru, kami mengelola enam bidang utama. Pertama *tracer study*, kedua bimbingan dan konseling karier, ketiga kampus *hiring* dan *job fair*, keempat inkubator bisnis, kelima program mahasiswa wirausaha, dan yang terbaru adalah *migrant center*. Kalau sebelumnya hanya fokus pada karier dan kewirausahaan, sekarang cakupannya lebih luas. Tidak hanya mempersiapkan mahasiswa sebelum lulus, tetapi juga menjembatani mereka setelah lulus agar bisa masuk ke dunia profesional.

Selama memimpin UPT PKK, apa persoalan utama yang dihadapi mahasiswa dan alumni?

Dari sisi eksternal, masih ada persepsi bahwa UNP itu identik dengan pencetak guru. Padahal sekarang kita punya lebih dari 150 program studi yang juga relevan dengan kebutuhan industri. Karena itu, kami melakukan pertemuan dengan HRD perusahaan untuk memperkenalkan profil lulusan UNP yang sebenarnya. Selain itu, kondisi pasar kerja juga sedang tidak mudah. Lowongan tetap ada, tetapi persaingan tinggi. Karena itu kami mulai membuka peluang ke luar negeri melalui program *migrant center*. Dari sisi mahasiswa sendiri, persoalannya berbeda. Kesempatan kerja sebenarnya sudah kami fasilitasi, tetapi tidak semua mahasiswa siap mengambilmnya. Banyak yang masih ingin berada di zona nyaman, misalnya setelah wisuda memilih istirahat dulu, sehingga lowongan yang tersedia tidak sepenuhnya terisi.

Seperti apa program konkret yang dilakukan untuk menjembatani mahasiswa dengan dunia profesional tersebut?

Kami rutin mengadakan kampus *hiring*, biasanya empat kali setahun mengikuti jadwal wisuda. Dalam satu kegiatan, kami menghadirkan sekitar 12 perusahaan dengan lebih dari 200 lowongan pekerjaan. Kami juga fleksibel dalam skema. Ada perusahaan yang hanya membuka lowongan, ada yang meminta kami membantu seleksi administrasi, bahkan sampai tahap wawancara. Tujuannya agar serapan lulusan UNP di dunia kerja bisa meningkat. Selain itu, kami membuka peluang kerja ke luar negeri melalui *Japan Career Center*. Peminatnya cukup tinggi, satu gelombang bisa mencapai ratusan pendaftar, tetapi yang diterima

masih terbatas karena kuota.

Bagaimana dengan minat mahasiswa terhadap kewirausahaan?

Minat itu sebenarnya ada. Setiap tahun, jumlah mahasiswa yang ikut program kewirausahaan cukup banyak. Namun, sebagian besar masih berangkat dari kewajiban mata kuliah. Setelah mata kuliah selesai, usahanya juga berhenti. Yang bisa bertahan biasanya memang punya dua hal: *passion* dan kebutuhan. Ada mahasiswa yang memang ingin berwirausaha, ada juga yang karena kebutuhan, misalnya untuk membayar biaya kuliah. Mereka juga lebih mampu membaca peluang pasar. Karena itu, ke depan kami menyiapkan inkubator bisnis di tingkat universitas agar usaha mahasiswa tidak berhenti di tengah jalan.

Mengapa banyak mahasiswa masih kesulitan menentukan arah karier?

Bahkan sejak awal masuk kuliah, banyak yang belum tahu ingin menjadi apa. Ketika ditanya apakah ingin bekerja, berwirausaha, atau melanjutkan studi, sebagian masih ragu. Karena itu, kami mulai melakukan pemetaan sejak mahasiswa baru, bekerja sama dengan UPT psikologi. Dari sana, kami bisa menyesuaikan program yang diberikan dengan arah masing-masing mahasiswa. Kami tidak bisa memaksakan semua mahasiswa menjadi wirausaha atau semua harus bekerja di perusahaan.

Mahasiswa tidak cukup hanya fokus pada nilai akademik. Mereka perlu mulai mempersiapkan karier sejak masih kuliah. Harus sudah punya gambaran ingin menjadi apa, dan mulai menyiapkan diri ke arah itu. Kalau tidak, mereka akan kebingungan setelah lulus. Padahal justru setelah wisuda, tantangan sebenarnya baru dimulai.

Dengan banyaknya peran sebagai pimpinan, dosen, dan ibu, bagaimana mengelola semuanya?

Jujur, keseimbangan itu tidak pernah benar-benar tercapai. Yang bisa dilakukan adalah berusaha semaksimal mungkin mengatur prioritas dan membagi waktu. Yang paling membantu adalah tim. Tanpa tim yang kuat, tidak mungkin semua ini bisa dijalankan. Karena itu, kami juga terus berupaya memperkuat struktur dan menambah dukungan di dalam UPT. Saya berusaha menjaga hal-hal dasar, seperti memastikan asupan makanan cukup dan tetap sehat. Saya juga berharap bisa lebih rutin berolahraga dan punya waktu lebih untuk keluarga, terutama di akhir pekan. Intinya menjaga keseimbangan antara energi yang dikeluarkan dan yang masuk. Kalau perlu, ya mencari cara untuk tetap waras, berbicara, tertawa, atau sekadar melepas tekanan.

Apa harapan ke depan untuk mahasiswa UNP?

Mahasiswa harus mulai mempersiapkan diri sejak sekarang. Jangan hanya mengejar nilai, tetapi pikirkan juga karier dan masa depan. Karena sebenarnya, perjalanan mereka justru dimulai setelah lulus.

(OKKI TRINANDA)

Dari Kampung ke Ruang Publik

Menjaga Kepercayaan dengan Integritas



Riswandi, S.Pd.

- Anggota Komisi Informasi Sumatera Barat (2024-2028)
- Anggota Komisi Pemilihan Umum (KPU), Kab. Pessel dua Periode (2008-2013 dan 2013-2018)
- Alumni FT UNP

*Di banyak tempat, perubahan besar sering lahir dari langkah-langkah kecil yang dijalani dengan kesungguhan. Begitu pula perjalanan hidup **Riswandy, S.Pd.**—seorang anak kampung dari Pesisir Selatan yang tumbuh dalam kesederhanaan, tetapi menyimpan keyakinan kuat bahwa **pendidikan mampu membuka jalan kehidupan**. Hari ini, ia berdiri sebagai **Anggota Komisi Informasi Sumatera Barat**, setelah sebelumnya mengabdikan diri selama **dua periode di Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Pesisir Selatan**. Namun, di balik jabatan publik itu, tersimpan kisah panjang tentang kerja keras, keteguhan prinsip, dan perjalanan batin yang dibentuk oleh nilai-nilai kehidupan sejak masa muda.*

Riswandy lahir di Sungai Pampan pada 10 Desember 1976, dalam lingkungan keluarga sederhana yang menggantungkan hidup pada kerja keras sehari-hari. Ia menempuh pendidikan dasar hingga menengah di wilayah Pesisir Selatan, dari SD Negeri Impres Batang Kapas, SMP Negeri Taluk Batang Kapas, hingga SMA Negeri 1 Painan. Perjalanan pendidikan itu tidak hanya membawanya pada pengetahuan, tetapi juga pada kesadaran bahwa untuk keluar dari keterbatasan, seseorang harus berani melangkah lebih jauh.

Di kampungnya, melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi bukanlah hal yang

umum. Hanya sedikit yang memiliki kesempatan dan keberanian untuk merantau demi pendidikan. Namun, Riswandy memilih jalan itu. Ia melanjutkan studi ke Universitas Negeri Padang pada masa transisi IKIP menjadi UNP, mengambil jurusan Pendidikan Teknik Mesin—sebuah pilihan yang lahir dari perpaduan antara cita-cita pribadi dan dorongan keluarga.

Ia pernah bercita-cita menjadi seorang *engineer*. Namun, nasihat ibunya yang seorang guru membawanya pada pilihan lain, yakni kuliah di jurusan pendidikan. “Itulah jodoh,” sebuah kalimat sederhana yang kemudian ia maknai sebagai arah



hidup. Dari situlah ia belajar menerima dan menjalani pilihan dengan penuh kesungguhan.

Masa kuliah menjadi titik penting dalam pembentukan karakter Riswandy. Ia tidak hanya belajar di dalam kelas, tetapi juga aktif dalam berbagai organisasi. Ia pernah



menjabat sebagai Ketua Ikatan Mahasiswa Kabupaten Pesisir Selatan (IMAPES UNP) dan aktif di HMI. Dari organisasi, ia belajar tentang kepemimpinan, kerja sama, dan tanggung jawab. Ia juga menyadari bahwa kampus bukan hanya tempat mencari ilmu, tetapi tempat membangun cara berpikir. “Masuk perguruan tinggi itu untuk mengubah *mindset*,” menjadi prinsip yang ia pegang hingga kini. Dari lingkungan kampus, ia belajar menetapkan tujuan hidup, merancang langkah, dan membangun visi masa depan.

Peran dosen dalam hidupnya juga sangat besar. Sosok seperti **Dr. Candra** mengajarkan pentingnya integritas dalam bekerja. Sementara itu, **dosen Umar Ali** menanamkan disiplin yang kuat—bahwa menghargai waktu dan menepati janji adalah kunci keberhasilan. Nilai-nilai ini tidak hanya ia simpan, tetapi ia jalankan dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah menyelesaikan pendidikan pada tahun 2001, Riswandy memulai kariernya dari berbagai bidang. Ia pernah bekerja di lembaga swadaya masyarakat, menjadi tim survei, hingga dipercaya sebagai tim leader di perusahaan konsultan di Jakarta. Ia juga terlibat dalam program nasional pengentasan kemiskinan, yang membawanya berinteraksi langsung dengan masyarakat di berbagai wilayah.

Pengalaman tersebut memperluas cara pandangnya tentang kehidupan sosial. Ia belajar bahwa pembangunan bukan hanya soal program, tetapi tentang memahami manusia dan kebutuhan mereka. Dari lapangan, ia mengasah kepekaan sosial yang kelak sangat berguna dalam peran-peran publiknya.

Kariernya kemudian mencapai fase penting ketika ia dipercaya menjadi

anggota **Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Pesisir Selatan** selama dua periode, yakni 2008–2013 dan 2013–2018. Di sinilah ia berhadapan langsung dengan dinamika demokrasi. Ia menjadi bagian dari proses penting dalam kehidupan berbangsa: memastikan pemilihan umum berjalan dengan jujur, adil, dan transparan.

Bagi Riswandy, bekerja di KPU bukan sekadar menjalankan tugas administratif. Ia melihatnya sebagai amanah besar untuk menjaga kepercayaan publik. Ia menyadari bahwa demokrasi tidak hanya dibangun melalui sistem, tetapi juga melalui integritas orang-orang yang menjalankannya. Pengalaman dua periode di KPU membentuk dirinya sebagai sosok yang tegas, tetapi tetap bijaksana dalam mengambil keputusan.

Setelah menyelesaikan tugasnya di KPU,



Riswandy melanjutkan pengabdiannya sebagai Anggota **Komisi Informasi Sumatera Barat** periode 2024–2028. Dalam peran ini, ia kembali berada di ruang publik, mengemban tanggung jawab dalam menjaga keterbukaan informasi sebagai bagian penting dari demokrasi. Ia melihat keterbukaan informasi bukan sekadar aturan, tetapi sebagai hak masyarakat. Dalam pandangannya, informasi adalah jembatan antara pemerintah dan masyarakat, antara kebijakan dan kepercayaan. Oleh karena itu, ia berkomitmen untuk menjalankan perannya dengan penuh tanggung jawab dan integritas.

Perjalanan hidup Riswandy menunjukkan bahwa setiap fase memiliki makna. Dari kampus, ia belajar membangun pola pikir. Dari organisasi, ia belajar memimpin.

Dari lapangan, ia belajar memahami masyarakat. Dari KPU dan Komisi Informasi, ia belajar menjaga kepercayaan publik. Di balik semua itu, ia tetap memegang prinsip sederhana: bahwa pendidikan adalah kunci untuk membuka banyak kemungkinan. Ia juga percaya bahwa setiap orang harus memiliki tujuan hidup yang jelas. “Kalau mindset sudah ada, maka perencanaan akan mengikuti,” sebuah keyakinan yang terus ia pegang.

Sebagai alumni UNP, ia melihat kampus sebagai tempat yang telah membentuk dirinya. Ia bangga melihat perkembangan UNP yang kini semakin modern dan diakui sebagai salah satu kampus terbaik di Indonesia. Harapannya, UNP terus melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki integritas dan komitmen untuk membangun bangsa.

Kisah Riswandy adalah kisah tentang perjalanan yang tidak instan. Ia tidak melompat dari satu titik ke titik lain, tetapi berjalan perlahan, belajar dari setiap pengalaman, dan tumbuh dari setiap tantangan. Dari kampung kecil di Pesisir Selatan hingga ruang-ruang pengambilan keputusan di tingkat provinsi, ia menunjukkan bahwa kesuksesan adalah hasil dari proses panjang yang dijalani dengan kesungguhan.

Pada akhirnya, Riswandy mengajarkan bahwa menjadi bagian dari ruang publik bukan hanya soal jabatan, tetapi tentang tanggung jawab. Tentang bagaimana menjaga kepercayaan, bekerja dengan integritas, dan tetap berpijak pada nilai-nilai yang telah ditanamkan sejak awal. Dari sanalah, kita belajar bahwa perjalanan hidup yang paling berarti bukanlah yang paling cepat, tetapi yang paling jujur dalam setiap langkahnya. **(Nofrahadi)**



MENULIS DARI PINGGIR PERISTIWA MEMIMPIN DARI TENGAH KEHIDUPAN



*Ada masa ketika seorang mahasiswa duduk di ruang redaksi kecil kampus, menulis tentang hal-hal sederhana—tentang panasnya kota, tentang mahasiswa yang mencari kesejukan di pusat perbelanjaan, tentang kehidupan yang tampak biasa, tetapi sesungguhnya menyimpan cerita. Dari ruang itulah **Rino Zulyadi, S.S., M.Pd.**, alumni FBS UNP, memulai perjalanan panjangnya. Ia tidak hanya belajar menulis berita, tetapi belajar membaca manusia. Hari ini, langkahnya telah membawanya dari dunia jurnalistik, akademik, hingga ke posisi **Direktur Utama PT. Trans Holiday Indonesia**. Namun, di balik capaian itu, ada satu hal yang tetap ia pegang: memahami kehidupan dengan empati, lalu menjadikannya dasar dalam setiap keputusan.*



Rino Zulyadi, S.S., M.Pd.

- Alumni FBS UNP
- Mantan Jurnalis Televisi Trans7
- Mantan Ketua Ikatan Jurnalis Televisi Indonesia (IJTI) Sumatera Bara
- Anggota KPID Sumatera Barat periode 2014–2017
- Direktur Utama PT Trans Holiday Indonesia (Sekarang)
- Owner Car Rental Company (Sekarang)

Rino dilahirkan dalam lingkungan yang sederhana. Ia menempuh pendidikan dasar di SD N 02

Anding Limbana, Kabupaten Lima Puluh Kota. Masa kecilnya berpindah-pindah mengikuti perjalanan pendidikan, yakni dari SMP N 3 Kaniang Bukik di Payakumbuh, hingga SMP N 6 Tarok di Bukittinggi, sebelum akhirnya menamatkan pendidikan di SMA N 2 Bukittinggi. Perjalanan pendidikan yang berpindah ini secara tidak langsung membentuk kemampuannya beradaptasi, berinteraksi dengan berbagai lingkungan, dan membaca situasi sosial dengan lebih peka.

Keputusannya melanjutkan pendidikan ke Universitas Negeri Padang (UNP)—yang saat itu masih dalam masa transisi dari IKIP Padang—tidak sepenuhnya lahir dari rencana pribadi yang matang. Dorongan orang tua untuk masuk perguruan tinggi negeri menjadi faktor utama. Ia sempat mencoba jalur lain, bahkan memiliki ketertarikan pada bidang ekonomi dan mengikuti seleksi di universitas lain. Namun, pada akhirnya, ia menemukan jalannya di **Jurusan Sastra Indonesia FBS UNP**, sebagai bagian dari angkatan pertama pada tahun 1997. Masuk dalam angkatan '97 berarti Rino tidak hanya menjadi mahasiswa, tetapi juga saksi sekaligus pelaku sejarah. Ia berada di tengah gejolak Reformasi 1998, yakni masa ketika mahasiswa turun ke jalan, menyuarakan perubahan di tengah krisis moneter dan ketidakpastian nasional. Rino terlibat

aktif dalam dinamika tersebut, ikut dalam demonstrasi dan merasakan langsung bagaimana mahasiswa menjadi bagian dari perubahan besar bangsa. Pengalaman ini tidak hanya membentuk keberaniannya, tetapi juga memperkaya perspektifnya tentang kehidupan sosial dan politik.

Di kampus, Rino dikenal sebagai mahasiswa yang aktif. Ia terlibat dalam berbagai organisasi, mulai dari Himpunan Mahasiswa, BEM, hingga unit kegiatan kampus lainnya. Namun, dari sekian banyak aktivitas, satu tempat yang paling membekas adalah Surat Kabar Kampus **Ganto**. Di sinilah ia menemukan panggilan hidupnya.

Di **Ganto**, Rino belajar jurnalistik secara otodidak. Ia tidak memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang tersebut, tetapi justru di sanalah ia ditempa. Ia belajar dari senior, dari pengalaman lapangan, dan dari kesalahan-kesalahan kecil yang perlahan membentuknya. Sosok dosen seperti **Prof. Hasanuddin** menjadi inspirasi penting yang mendorongnya untuk memiliki keterampilan di luar bidang akademik.

Pesan sederhana tapi mendalam itu menjadi titik balik: *bahwa mahasiswa tidak cukup hanya belajar teori, tetapi harus memiliki kemampuan praktis yang bisa menjadi bekal hidup.*

Tulisan pertamanya mungkin tampak sederhana, yakni tentang mahasiswa yang pergi ke pusat perbelanjaan hanya untuk merasakan dinginnya pendingin

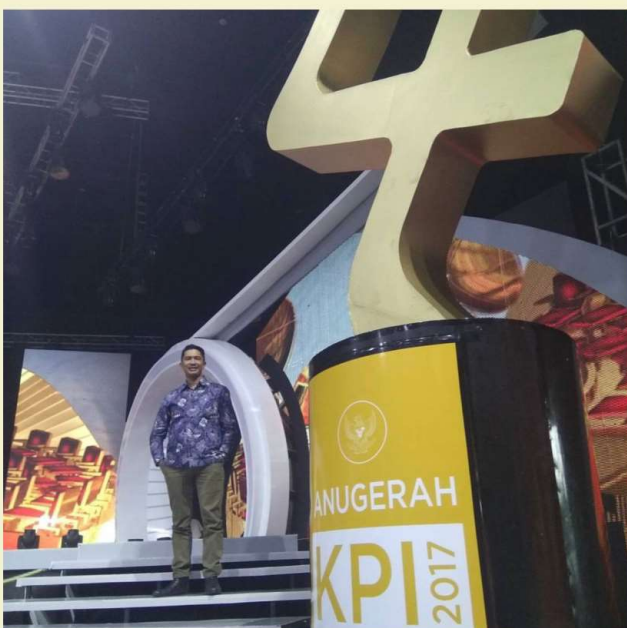


udara di tengah panasnya kota Padang. Namun, di balik kesederhanaan itu, tersimpan kepekaan sosial yang tajam. Rino tidak sekadar menulis peristiwa, tetapi mencoba memahami makna di baliknya. Dari situlah ia mulai menyadari bahwa jurnalistik bukan sekadar profesi, melainkan cara melihat dunia.

Setelah menyelesaikan pendidikan, Rino melangkah ke dunia profesional sebagai jurnalis televisi di **Trans7**. Dunia yang ia masuki jauh lebih kompleks dan penuh tantangan. Sebagai reporter, ia berada di garis depan berbagai peristiwa, terutama yang berkaitan dengan isu bencana dan sosial. Ia menyaksikan langsung bagaimana manusia bertahan di tengah kehilangan, bagaimana harapan tumbuh di tengah keterbatasan.

Pengalaman tersebut membentuk empati yang mendalam dalam dirinya. Baginya, berita bukan sekadar informasi, tetapi cerita tentang manusia. Ia belajar bahwa di balik setiap peristiwa, selalu ada sisi kemanusiaan yang harus disampaikan dengan jujur dan penuh rasa.

Kariernya terus berkembang. Ia dipercaya menjadi **Ketua Ikatan Jurnalis Televisi Indonesia (IJTI) Sumatera Barat**, sebuah posisi yang menunjukkan pengakuan atas kapasitas dan integritasnya. Di sana, ia tidak hanya



berperan sebagai jurnalis, tetapi juga sebagai penggerak yang menjaga profesionalisme dan etika di tengah dinamika media yang semakin kompleks.

Langkah berikutnya membawa Rino ke ranah regulasi sebagai anggota **Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Sumatera Barat**. Di posisi ini, ia melihat dunia media dari sudut pandang yang berbeda—bukan lagi sebagai pelaku, tetapi sebagai pengawas. Ia terlibat dalam memastikan bahwa siaran yang disampaikan kepada publik tetap berada dalam koridor etika dan tanggung jawab sosial.

Namun, satu hal yang tidak pernah ia tinggalkan adalah keterhubungannya dengan dunia kampus. Di Universitas Negeri Padang, ia kembali hadir sebagai praktisi yang berbagi pengalaman. Ia menjadi narasumber, juri lomba, bahkan **mengajar sebagai dosen praktisi di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**. Mata kuliah seperti jurnalistik dan fotografi ia ajarkan bukan hanya dengan teori, tetapi dengan pengalaman nyata dari lapangan. Bagi mahasiswa, kehadirannya menjadi jembatan antara dunia kampus dan dunia kerja. Ia mengajarkan bahwa keberanian mencoba adalah kunci. Bahwa apa yang dipelajari di luar kelas sering kali justru menjadi penentu masa depan.

Perjalanan Rino tidak berhenti di sana. Ia kemudian mengembangkan dirinya di dunia usaha dan kini menjabat sebagai **Direktur Utama PT. Trans Holiday**

Indonesia. Peralihan dari jurnalis ke dunia bisnis mungkin tampak sebagai lompatan besar, tetapi bagi Rino, itu adalah kelanjutan dari proses panjang. Kemampuan membaca situasi, berkomunikasi, dan memimpin yang ia bangun sejak masa kuliah menjadi modal utama dalam dunia usaha.

Di balik semua capaian tersebut, Rino tetap memegang satu prinsip sederhana yaitu kesuksesan tidak datang secara instan. Ia adalah hasil dari keberanian mencoba, kegigihan belajar, dan kemampuan beradaptasi. *Dari mahasiswa Sastra Indonesia yang belajar jurnalistik secara otodidak, hingga menjadi pemimpin di dunia bisnis, perjalanan hidupnya adalah bukti bahwa jalan hidup tidak selalu lurus—tetapi selalu bermakna bagi mereka yang mau menjalaninya dengan sungguh-sungguh.* Sebagai alumni UNP, Rino Zulyadi menunjukkan bahwa kampus bukan sekadar tempat menimba ilmu, tetapi ruang untuk menemukan diri. Dari organisasi, dari tulisan-tulisan sederhana, dari diskusi dan pengalaman, ia membangun fondasi yang membawanya melangkah lebih jauh. *Kisahannya mengingatkan kita bahwa setiap langkah kecil di masa muda—setiap tulisan, setiap diskusi, setiap keberanian mencoba—akan menemukan maknanya di masa depan.* Pada akhirnya, seperti yang ia jalani, *hidup bukan hanya tentang apa yang kita capai, tetapi tentang bagaimana kita memahami dan memberi arti pada perjalanan itu sendiri.* **(NOFRAHADI)**



Perjalanan yang membentuk profesionalisme

Fachrul Rozi, yang akrab dipanggil **Rozi**, memulai kariernya di Universitas Negeri Padang pada Februari 2011 sebagai staf akademik. Peralihan ke staf keuangan pada Juli 2012 membuka jalan bagi pemahaman mendalam tentang administrasi dan pengelolaan keuangan fakultas. Sejak 2016 Rozi mengemban amanah sebagai **Bendahara Pengeluaran Pembantu (BPP)** Fakultas Ilmu Sosial. Perjalanan kariernya bukan sekadar kenaikan jabatan; itu adalah proses pembelajaran yang mengasah kompetensi teknis sekaligus kedewasaan profesional.



Menjaga Kepercayaan:

Perjalanan Rozi *sebagai* Bendahara Pengeluaran



Tantangan yang Menguatkan BPP sebagai sekolah kepemimpinan
Menjadi BPP bagi Rozi bukan hanya soal angka dan laporan. Posisi ini adalah ujian integritas: setiap proses harus akuntabel, transparan, dan sesuai regulasi. Tekanan untuk memastikan setiap rupiah

dikelola dengan benar mengajarkan satu prinsip penting—**kepercayaan dibangun dari konsistensi dan transparansi**. Ketika menghadapi tanggung jawab yang menuntut, perbaikan sistem kerja, disiplin, dan komunikasi menjadi jalan untuk berkembang. Rozi menunjukkan bahwa tantangan terbesar sering kali menjadi ruang terbaik untuk belajar dan memimpin.

Pendidikan dan Prestasi

Modal intelektual dan bukti kontribusi

Latar belakang pendidikan Rozi—D3 Akuntansi, S1 Manajemen Keuangan, dan S2 Magister Manajemen—menjadi fondasi kuat perannya. Sebagai puncak prestasi akademis, Rozi tercatat sebagai **Lulusan Terbaik Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Program Studi Magister Manajemen, Wisuda Periode 113 Desember 2018**, sebuah pengakuan atas dedikasi akademik dan kualitas penelitian yang dihasilkannya. Selain itu, prestasi profesionalnya



meliputi **Juara 1 Pengelola Keuangan Berprestasi tingkat Universitas, Juara 2 Pengelola Keuangan Berprestasi tingkat Nasional, Juara 1 Pendidikan dan Pelatihan Fungsional Analisis Kepegawaian Keterampilan, Kelulusan Sertifikasi Pengadaan Barang dan Jasa**, serta penghargaan **Satyalancana Karya Satya 10 Tahun**. Prestasi-prestasi ini bukan sekadar trofi; mereka adalah bukti komitmen untuk terus belajar, meningkatkan kompetensi, dan memberi kontribusi nyata bagi institusi.

Kekuatan di Balik Profesionalisme Peran keluarga dan keseimbangan hidup

Bagi Rozi, keluarga adalah fondasi nilai dan sumber dukungan emosional. Nilai disiplin, tanggung jawab, dan etos kerja yang ditanamkan keluarga membantu menjaga fokus dan kesehatan mental di tengah tuntutan pekerjaan. Keseimbangan antara kehidupan pribadi dan profesional memungkinkan Rozi

mempertahankan kinerja optimal. Dukungan keluarga dan **work-life balance** memperkuat daya tahan profesional dan menjadi bahan bakar keberlanjutan karier—sebuah pengingat bahwa produktivitas yang berkelanjutan lahir dari keseimbangan yang sehat.

Visi untuk Pendidikan dan UNP

Layanan modern, manusiawi, dan berdaya saing

Rozi berharap dunia pendidikan menjadi lebih kolaboratif, adaptif, dan berorientasi layanan, di mana tenaga kependidikan dihargai sebagai mitra strategis. Ia mendorong transformasi digital, birokrasi yang efisien, peningkatan kapasitas tenaga kependidikan melalui pelatihan berkelanjutan, dan peningkatan kesejahteraan agar institusi mampu bersaing secara global. Untuk Universitas Negeri Padang, harapannya adalah integrasi teknologi yang mempercepat layanan, pengembangan SDM yang berkelanjutan, dan budaya kerja kolaboratif yang mendorong inovasi.

Rozi membuktikan bahwa karier bermakna dibangun dari kombinasi **pendidikan, kerja keras, integritas**, dan **dukungan keluarga**. Dari pengalamannya dapat diterapkan langkah praktis: **perkuat kompetensi** melalui pendidikan dan sertifikasi; **jaga integritas** dalam setiap keputusan administratif; **pelihara keseimbangan** antara tugas profesional dan kehidupan pribadi. Ketika tantangan dipandang sebagai peluang belajar, setiap peran—sekecil apa pun—bisa menjadi panggung untuk memberi dampak besar. Rozi bukan hanya contoh pegawai yang sukses; ia adalah pengingat bahwa dedikasi sehari-hari membentuk masa depan institusi dan generasi yang dilayaninya.

(***)



GALERI FOTO



Kuliah Umum Rocky Gerung 5 Februari 2026



Atlantic Technological University - 26 Januari 2026



Bazar Ramadhan, Selasa 3 Maret 2026



Best Practice ZI, Kamis 12 Februari 2026



Bukber UNP febuari



Safari Ramadhan Pessel febuari



Diskusi LPDP Perancis, Jumat 6 Februari 2026



Halal Bi Halal dan Pelepasan Jamaan Haji, Senin 30 Maret 2026



Kuliah Umum dengan De mronth Univesitty UK, Selasa 27 Januari 2026



Kunjungan Guangdong University ke UNP, Kamis 22 Januari 2026



Monev Pimpinan Perkuliahan Jan-Jun 2026



pelantikan Unit kegiatan mahasiswa aula FMIPA



Pelepasan Jenazah Prof. Atmazaki



Pelepasan Mhs. PLK, Senin 26 Januari 2026



Sekun, Rabu 11 Februari 2026



AYO UNDUH !!!
UNP PPID

TEMUKAN DI PLAYSTORE



Ayo !

Cari informasi publik dan ajukan permohonan informasi kamu ke UNP PPID melalui ponsel pintar kamu!!



UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG



GERBANG ILMU untuk MASA DEPAN GEMILANG

Perpustakaan UNP hadir sebagai pusat sumber belajar modern yang mendukung kegiatan akademik, penelitian, dan pengembangan diri mahasiswa.



FASILITAS UNGGULAN



Koleksi buku lengkap
(cetak & digital)



Akses e-journal nasional
& internasional



Ruang baca nyaman
dan ber-AC



Wi-Fi gratis
berkecepatan tinggi



Ruang diskusi &
belajar kelompok



Layanan peminjaman dan
pengembalian mandiri



LAYANAN DIGITAL



Repository karya ilmiah
mahasiswa & dosen



Akses database jurnal
bereputasi (Scopus, dll.)



Sistem pencarian buku
online (OPAC)



Layanan referensi dan
literasi informasi



MANFAAT BAGI MAHASISWA



Mendukung penyusunan
tugas dan skripsi



Memperluas wawasan
akademik



Meningkatkan kemampuan
literasi digital



Menjadi ruang belajar yang
nyaman dan produktif



JAM LAYANAN

Senin – Jumat : 08.00 s.d 17.00

Sabtu & Minggu : 08.00 s.d 14.00



LOKASI

Perpustakaan UNP
Kampus Air Tawar
Padang



**AYO KUNJUNGI
PERPUSTAKAAN UNP!**

*Membaca Hari Ini,
Memimpin Esok Hari*

INFO LEBIH LANJUT



library.unp.ac.id



perpustakaan@unp.ac.id



@perpustakaan_unp

